KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA SLOGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PALOPO

NABILA
2201403018

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

SKRIPSI

KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA SLOGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PALOPO

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo

NABILA
2201403018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	: Kemampuan Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo
Nama	: Nabila
NIM	: 2201403018
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Tanggal Ujian	: 20 Juli 2026

Menyetujui,

Pembimbing II,	Pembimbing I,
Abd. Rahim Ruspa, S.Pd., M.Pd.	Besse Herdiana, S.S., M.Hum.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Dr. Hj. Harsia, S.Pd., M.Hum.	Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd.
Tanggal: 3-8-2026	Tanggal: 3-8-2026

Dipindai dengan CamScanner

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMIN MUTU
Jalan Latamacelling No. 19 Palopo 91913- Sulawesi Selatan
Telp. (0471) 22111 Fax.(0471 32055. Website http://www.uncp.ac.id

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nabila
NIM	: 2201403018
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa naskah Skripsi saya dengan

Judul	: Kemampuan Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo

Dosen Pembimbing : Besse Herdiana, S.S., M,Hum.
Abd. Rahim Ruspa, S.Pd., M.Pd.

Menyatakan dengan benar bahwa karya asli saya, yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode dan penelitian yang telah saya lakukan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan.

Palopo,28 Juli 2026
Yang bersangkutan,



NABILA

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK TUGAS AKHIR
NOMOR: 1106/LPM-UNCP/VII/2026

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/ll9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini Tugas Akhir Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL	:	**KEMAMPUAN MENULIS MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA SLOGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PALOPO**
NAMA MAHASISWA	:	**NABILA 2201403018**
PROGRAM STUDI	:	**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**
PEMBIMBING 1	:	**BESSE HERDIANA, S.S.., M.Hum.**
PEMBIMBING 2	:	ABD. RAHIM RUSPA, S.Pd., M.Pd
WAKTU SUBMIT	:	**17 Juli 2026**
WAKTU SELESAI UJI	:	**17 Juli 2026**
PERSENTASE KEMIRIPAN	:	**23%**

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juli 2026
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu

Muhammad Naim, S.P., M.P
NIDN. 0902128904

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi

Checked by turnitin

Excluded: 1.Bibliography
2.Quoted Material
3.25 Small Source
4.No Repository Submit

C:\Users\ASUS\Downloads\TURNITIN JULI 2026\NABILA 2201403018.pdf

ABSTRAK

Nabila, 2026. Kemampuan Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo (dibimbing oleh Abd. Rahim Ruspa dan Besse Herdiana).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo dalam menulis puisi dengan menggunakan media slogan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palopo, Kelurahan sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran slogan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif deskriptif di mana dalam pengelolaan data menggunakan observasi tes. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-B SMP Negeri 12 Palopo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes berupa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media slogan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa setelah menerapkan media slogan yaitu 87% ditinjau dari data tesebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media slogan siswa mampu dalam pembelajaran menulis puisi.

Kata kunci: Media slogan, Menulis Puisi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Kemampuan Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo".

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan stinggi-tingginya kepada semua pihak terutama kepda:

1. Dr. Sri Hastuty Saruman, S.E., M.Pd., Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Dr. Paldy, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Cokroaminoto Palopo.
3. Dr. Hj. Harsia,S.Pd., M.Hum., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.
4. Ibu Besse Herdiana, S.S., M.Hum., dosen pembimbing I yang telah memberikan kami bimbingan dengan penuh kesabaran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Abd. Rahim Ruspa, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen beserta seluruh staf karyawan yang telah memberikan ilmu, motivasi dan saran selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
7. Ibu Sukawati Umar, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo.
8. Bapak Zeth Rianto Pranoto S.Pd., Selaku guru SMP Negeri 12 Palopo yang telah membantu dalam proses penelitian di sekolah.
9. Ayah dan Ibu tercinta Saharuddin L dan Sello Toding atas doa, motivasi, bimbingan, nasihat, dan segalanya yang telah diberikan kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan yang telah membersamai penulis selama masa perkuliahan dan masa penyusunan skripsi, yang selalu memberikan hiburan, motivasi dan semangat kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri (Nabila), terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena memilih untuk tetap melanjutkan, walau seringkali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih telah mempercayai proses meski hasil belum sesuai harapan, meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski rasa takut masih melekat erat dan paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bimbingan dan bantuan, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Harapan dan doa penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan pengembangan pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo.

Akhir kata semoga Allah Swt tetap melimpahkan berkat-nya kepada kita semua.

Palopo, 6 Juni 2026

Nabila

RIWAYAT HIDUP



NABILA, lahir di Martapura, Kalimantan Selatan pada tanggal 31 Juli 2003, anak ke-2 dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Saharuddin dan Ibu Sello Toding. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan formal Sekolah Dasar Negri 51 Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan pada tahun 2010 hingga akhir tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama, di SMP Negeri 12 Palopo, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2019. Setelah tamat penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Palopo Jl. KHM. Kasim No. 10, Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 dan selesai pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Cokroaminoto Palopo Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah ditekuni penulis semenjak terdaftar sebagai mahasiswa UNCP. Setelah itu pada tahun 2026 penulis sampai pada tahap penyusunan skripsi yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negri 12 Palopo.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI iii
KETERANGAN UJI SIMILARITY iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
RIWAYAT HIDUP viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Kajian Teori 4
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 16
2.3 Kerangka Pikir 18
BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 19
3.2 Desain Penelitian 19
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 19
3.4 Populasi dan Sampel 19
3.5 Definisi Operasional Variabel 20
3.6 Teknik Pengumpulan Data 21
3.7 Teknik Analisis Data 21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 23
4.2 Pembahasan 28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 31
5.2 Saran 31
DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN 36

DAFTAR TABEL

halaman

1. Keadaan Kelas 20
2. Sampel Penelitian..... 20
3. Klasifikasi Kemampuan Siswa 22
4. Hasil Pencapaian KKM Peserta Didik 22
5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Menulis
Puisi Pada Aspek Keselarasan Tema 23
6. Kategori Kemampuan Ditinjau dari Keselarasan Tema..... 24
7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Puisi pada
Aspek Kekuatan Imajinasi 24
8. Kemampuan Ditinjau dari Aspek Kekuatan Imajinasi..... 25
9. Distribusi Frekuenensi dan Presentase HasilPuisi pada Aspek
Ketepatan Diksi 26
10. Kemampuan Ditinjau dari Aspek Ketepatan Diksi..... 26
11. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Puisi pada Aspek
Pendayaan Pemajasan 27
12. Kemampuan Ditinjau dari Aspek Pendayaan Pemajasan 27
13. Perolehan Hasil yang Diperoleh Siswa 27
14. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Puisi
Melalui Implementasi Media Slogan pada Siswa Kelas
VIII SMP Negeri 12 Palopo 28
15. Kualifikasi KKM Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Slogan 28

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 37
Lampiran 2 Pedoman Penilaian 40
Lampiran 3 Kriteria Penilaian 40
Lampiran 4 Daftar Tabel Perolehan Nilai yang Diperoleh Siswa 43
Lampiran 5 Lembar Observasi 44
Lampiran 6 Angket Respon Siswa 50
Lampiran 7 Contoh-contoh Slogan 56
Lampiran 8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pada Siswa 57
Lampiran 9 Dokumentasi 60
Lampiran 10 Persuratan 61

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara aktif. Mengingat sifatnya yang kompleks terutama karena melibatkan manusia sebagai sasaran utamanya konsep pendidikan hingga saat ini belum memiliki definisi yang tuntas dan disepakati sepenuhnya. Ilmu pendidikan merupakan pengembangan dari pendidikan itu sendiri; bidang ini memiliki keterkaitan erat dengan teori pendidikan, baik dalam aspek praktis maupun teoretis. Akibatnya, keduanya saling berinteraksi sepanjang perjalanan hidup manusia (Rahman, 2022).

Menurut Saputra (2020), karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan gagasan kreatif individu yang bertujuan memikat minat pembaca. berdiskusi mengenai isu-isu problematika yang terjadi. Selain itu, karya sastra juga difungsikan sebagai sarana penyampaian kritik terhadap aspek sosial, budaya, dan realitas masyarakat. Karya sastra memiliki peran ganda, yaitu sebagai wadah ekspresi kreatif dan sebagai alat untuk mereflesikan serta mengkritisi realitas sosial.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa reseptif yang harus diajarkan kepada siswa. Terlebih lagi, menulis merupakan komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Saat belajar menghasilkan karya sastra khususnya puisi siswa masih memerlukan arahan dan dorongan. Menulis adalah keterampilan yang paling menantang di antara keempat kemampuan berbahasa. Hal ini dikarenakan beberapa aspek seperti siswa tidak terbiasa menulis serta tidak memiliki gambaran atau ide untuk menulis. Bagi siswa jika ingin menulis perlu membutuhkan ide secara matang terlebih dahulu. Penulis tentunya harus memiliki imajinasi yang tinggi agar bisa menghasilkan karya yang berkualitas serta baik untuk pembelajaran.

Dalam interaksi antara pengajar dan siswa selama kegiatan belajar-mengajar, guru tentu memegang peran sentral. Guru memiliki pengaruh kunci terhadap

keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu kendala yang sering dihadapi siswa adalah menyusun kosa-kata yang diperlukan untuk merangkai puisi. Hal ini terkadang menyebabkan siswa cepat kehilangan minat, sehingga menghasilkan karya yang kurang baik atau tidak memuaskan dalam sesi penulisan puisi. Oleh karena itu, guru perlu bersikap terbuka, imajinatif, dan mengikuti perkembangan terkini, sembari menerapkan strategi yang tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga biasanya dituntut untuk lebih mengasah keterampilan agar menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas baik dari segi isi dan pengemasan pembelajaran. Tentunya dalam konteks pembelajaran sastra, guru harus mampu mestinya mampu menciptakan suasana baru, hidup, kreatif dan menyenangkan, serta mengikuti perkembangan zaman.

Peran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Menggunakan media slogan dalam menulis puisi tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Slogan-slogan yang menarik dan nyambung dapat membantu siswa menemukan ide-ide baru, dan membangkitkan kreatifitas. Melalui slogan siswa bisa belajar mengekspresikan diri dengan mudah serta dapat memahami bagaimana kata-kata bisa digunakan untuk menyampaikan emosi dan pesan. Penggunaan slogan sebagai sarana pembelajaran dapat membuat proses penulisan puisi menjadi lebih variatif dan tidak terlalu membebani, sehingga meningkatkan semangat belajar serta ekspresi kreatif siswa.

Lokasi penelitian SMP Negeri 12 Palopo dipilih setelah mempertimbangkan berbagai aspek secara seksama. Salah satu alasan utama pemilihan penelitian yang berjudul "Kemampuan Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo" ini adalah belum adanya penelitian serupa yang pernah dilakukan di sekolah tersebut, serta adanya tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kemampuan menulis puisi para siswa. Peneliti memilih sekolah ini setelah berbincang dengan seorang guru bahasa Indonesia, yang mengungkapkan bahwa para siswa masih

Pemilihan kelas delapan di SMP Negeri 12 Palopo untuk penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa siswa kelas tujuh berada pada tahap di mana sedang dalam penyesuaian tingkat yang stabil. Kelas VIII masih dalam tahap adaptasi, sehingga merupakan masa transisi ke lingkungan dan proses

pembelajaran aktif. Sedangkan Kelas XI menjelang Ujian Nasional (UN) dikhawatirkan kegiatan pembelajaran siswa akan terganggu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo.

1.4 Manfaat Penelitian

Kelompok-kelompok berikut diprediksi akan memperoleh manfaat dari temuan penelitian ini:

1.Siswa

a) Mereka dapat memperoleh pengetahuan serta terlibat secara lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bakat menulis puisi mereka.
b) Penggunaan media berbasis slogan bertujuan untuk memberikan dorongan bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih baik sekaligus menjadi sumber inspirasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru

Mereka dapat memperluas wawasan mengenai penggunaan media berbasis slogan dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga memperoleh pendekatan alternatif dalam proses belajar-mengajar

3. Sekolah

Mereka dapat meningkatkan kualitas manajemen serta memperbaiki cakupan dan mutu pengajaran.

4. Peneliti

Mereka dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengajarkan puisi serta menguasai keterampilan penting untuk profesi mereka sebagai guru di masa depan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Menulis

a. Defenisi Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang aktif dan produktif. Banyak keterampilan berbahasa yang dihasilkan seseorang melalui latihan, sehingga mampu menghasilkan ide-ide cemerlang siswa saat menulis. Kemampuan dalam menulis sendiri perlu melibatkan beberapa elemen kompleks secara bersamaan, sehingga siswa perlu diberikan tes menulis untuk menentukan hasil menulis yang ingin dicapai. Tak hanya itu kemampuan menulis tentunya tidak muncul tiba-tiba; melainkan, hal tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dan latihan yang intensif.

Menulis didefinisikan sebagai kegiatan aktif dan produktif yang melibatkan pemikiran disiplin, yang disampaikan melalui bahasa tulis. Konsep ini menegaskan bahwa menulis bukan sekadar aktivitas pasif, melainkan menuntut keterlibatan aktif penulis dalam menyusun gagasan mereka. Menulis merupakan proses kreatif di mana ide-ide dituangkan dalam bentuk tulisan untuk tujuan tertentu seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini disebut sebagai teks atau karya tulis (Dalman, 2016:3).

Menurut Sirumorang (2018:166), menulis juga merupakan kegiatan mendokumentasikan simbol-simbol grafis serta tindakan mengungkapkan gagasan, pemikiran, dan perasaan kepada pembaca melalui bahasa khususnya, melalui teks yang tersusun dengan baik dan mudah dipahami. Di sisi lain, menulis dapat didefinisikan sebagai tindakan mengomunikasikan gagasan yang kompleks melalui partisipasi aktif dan konstruktif, dengan memanfaatkan simbol alfabet dan angka secara sistematis untuk memastikan materi tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Khalik, 2021:4).

secara tiba-tiba; melainkan, hal tersebut dicapai melalui proses pembelajaran dan latihan yang sering dilakukan. Sementara itu, menurut Alawiyah (2021:1691), menulis bersama dengan menyimak, berbicara, dan membaca—merupakan salah

satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh siswa. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, menulis dapat dipandang sebagai kemampuan untuk merumuskan gagasan dan konsep dalam bentuk tulisan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

b. Tujuan Menulis

Penulis tentu memiliki beragam tujuan saat menulis. Tujuan-tujuan ini diwujudkan melalui penggunaan bahasa. Tujuan menulis antara lain mencakup:

1) Tujuan Informasi

Informasi dapat didefinisikan sebagai kumppulan data atau fakta yang telah diolah dan disusun sedemikian rupa sehingga memiliki makna yang dapat dipahami serta memberikan manfaat bagi penerimanya. (Utami, dkk, 2023).

2) Tujuan Penugasan

Tujuan penulisan yang bersifat penugasan adalah untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu, yang dilakukan bukan atas dasar keinginan atau kehendak sendiri, melainkan karena adanya perintah atau tuntutan dari pihak lain. Contohnya ketika seorang siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang tercantum dalam buku paket pembelajarannya. (Kadorin, dkk, 2017).

3) Tujuan Estetis

Pada umumnya, penulis karya sastra menciptakan karya seperti puisi, cerita pendek, atau novel dengan tujuan menghasilkan nilai artistik atau keindahan. Oleh karena itu, memerhatikan dengan cermat pemilihan kata maupun diksi serta penggunaan gaya bahasa yang tepat. Kemampuan untuk mengolah dan memainkan kata-kata menjadi hal yang sangat diperlukan dalam penulisan yang bertujuan menciptakan keindahan tersebut. (Simarmata, 2024).

4) Tujuan Kreatif

Tujuan ini berkaitan erat dengan pernyataan diri, namun cakupannya lebih luas karena melampaui sekadar menyampaikan identitas pribadi. Penulis tidak hanya mengungkapkan diri sendiiri, tetapi juga berupaya mewujudkan cita-cita, mencapai standar keartisan yang diinginkan, atau menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dan keindahan tersendiri. (Tabelessy, 2019).

5) Tujuan Konsumtif

Tulisan yang ditujukan bagi pasar konsumen kini semakin sering dibuat; para penulis tidak lagi hanya berfokus pada ekspresi diri, melainkan juga mencurahkan perhatian pada tujuan komersial. Kecenderungan ini didorong oleh meningkatnya minat dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan membacasebuah peluang yang dimanfaatkan penulis untuk meraih keuntungan (Gultom dkk., 2023:154).

c. Manfaat Menulis

Menulis dapat dipandang sebagai aktivitas kreatif atau sebagai proses yang sangat bergantung pada pemikiran konvergen (Komalasari, 2023). Menulis merupakan teknik penyajian informasi dalam bentuk tertulis yang mencerminkan karya kreatif penulisnya.

Proses menulis melibatkan kedua belahan otak kanan dan kiri. Dengan kata lain, saat menulis, manusia menggunakan kedua belahan otak tersebut secara bersamaan.

Menulis memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

1) melalui kegiatan menulis yang rutin, penulis memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai kekuatan diri serta potensi yang perlu mereka kembangkan lebih lanjut. Menulis adalah proses eksplorasi diri. Saat seseorang rutin menulis, ia akan menyadari apa yang sudah ia kuasai dan bagian mana yang masih kurang.
2) Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya. Penalaran adalah kemampuan logis, menyusun hubungan sebab-akibat dan menarik kesimpulan. Saat menulis, penulis tidak hanya sekadar menuangkan kata, tetapi harus menyusun gagasan secara berurutan, runtut dan masuk akal. Semakin sering dilakukan, kemampuan mengelolah pikiran dan menyusun ide menjadi semakin tajam. Apa yang tadinya hanya berupa bayangan samar akan menjadi gagasan yang jelas, terstuktur dan mudah dipahami orang lain.
3) Dapat mengembangkan wawasan dan fakta/fakta yang memiliki hubungan. Menulis tidak hanya lepas dari pencarian informasi. Sebelum atau saat menulis, penulis akan mencari data, fakta, teori atau pengetahuan baru yang berhubungan dengan topik yang dibahas. Proses ini secara otomatis

menambah wawasan penulis. Selain itu, penulis juga dilatih untuk melihat keterkaitan antar berbagai informasi.

4) Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis. Saat menuangkan ide ke dalam tulisan, otak akan terus bekerja merespon apa yang sudah ditulis, lalu memunculkan ide tambahan, pandangan baru tau sudut pandang yang belum terpikirkan sebelumnya. Menulis menjadi semacam pemicu atau pemantik kreativitas. Ide yang awalnya satu dapat berkembang menjadi banyak cabang gagasan yang lebih kaya.
5) Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya. Objektivitas artinya mampu melihat hal dari berbagai sisi, tidak hanya dari pandangan sendiri saja. Saat menulis penulis dituntut untuk menyajikan fakta, data atau pendapat dengan wajar, seimbang dan tidak berat sebelah. Ia harus mempertimbangkan kebenaran, bukti yang ada dan sudut pandang orang lain agar tulisannya dapat diterima akal sehat. Hal ini lama- kelamaan akan terbawa ke cara berpikir sehari-hari
6) Membantu memecahkan permasalahan. Ketika seseorang menghadapi masalah, menuliskan apa yang dirasakan, dan apa saja kemungkinan solusinya dan dapat membantu menjernihkan pikiran. Tulisan membuat masalah terlihat lebih jelas, terperinci dan teratur. Dari situ, penulis lebih mudah melihat akar masalah memilah hal-hal penting dan menemukan jalan keluar atau keputusan yang tepat. Menulis juga dapat menjadi sebuah alat analisis diri dan pencari solusi.

d. Proses Menulis

Proses menulis menurut Rohmanto dalam Nurbaiti (2019) menulis merupakan aktifitas komunikasi yang menjadikan bahasa sebagai medianya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis meningkatkan kecerdasan; selain itu, tulisan yang efektif mampu memandu pembaca serta meningkatkan kemauan dan kemampuan mereka dalam menyerap pengetahuan.

Menulis juga merupakan proses kreatif yang mencakup berbagai tahapan serta menuntut penggunaan keterampilan, kemampuan kreatif, dan prosedur tertentu untuk menghasilkan dampak yang diharapkan (Kiuk dkk., 2021). Berdasarkan hal tersebut, proses menulis dapat dipandang sebagai serangkaian

tindakan komunikatif yang dilakukan secara sadar, di mana bahasa tulis digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau perasaan.

Secara umum, proses menulis terbagi menjadi tiga tahap utama:

1) tahap persiapan menulis (persiapan).

Pada tahap ini, berbagai faktor perlu dipertimbangkan, seperti pemilihan topik, penentuan tujuan penulisan, serta perumusan informasi dan gagasan (Rosadi, 2022).

2) Tahap Penulisan

Tahap penulisan berisi karangan dengan menyajikan bahasan topik atau ide utama dari karangan tersebut. Fokus utamanya adalah menyelesaikan tulisan, bukan mencari kesempurnaanPenulisan juga harus mampu menyempurnakan materi pada tahap akhir agar menjadi semenarik mungkin dan memastikan pembaca terpikat olehnya (Dewanta, 2021).

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan mencakup kegiatan memodifikasi dan memperbaiki draf; tindakan yang dilakukan meliputi penyuntingan dan pemeriksaan akhir. Pada tahap ini, penulis melakukan prosedur revisi dan penyuntingan secara menyeluruh. Perubahan yang dilakukan penulis berkaitan dengan isi atau substansi teks.

2. Menulis Puisi

a. Definisi Puisi

Definisi puisi Menurut Sudarma (2020), puisi adalah karya sastra yang mencerminkan hasrat, kondisi kehidupan, dan perasaan penulis; hal ini dicapai melalui penggunaan bahasa yang ringkas dan padat dengan kata-kata yang indah serta menggugah. Definisi lain menggambarkan puisi sebagai karya sastra yang terikat oleh karakteristik tertentu seperti rima, baris, bait, irama, dan bunyi yang menggugah (Septiani dkk., 2021). Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang merepresentasikan perasaan dan pemikiran penyair, berhasil memanfaatkan bahasa yang menggugah, serta menghadirkan nuansa keindahan.

b. Unsur-unsur Puisi

Sebuah puisi terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait yang membentuk satu kesatuan yang koheren. Unsur-unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: struktur luar dan struktur dalam. Penjelasannya sebagai berikut:

1) struktur luar dan struktur dalam.

Struktur Luar Struktur luar mengacu pada bentuk puisi. Unsur-unsur luar sebuah puisi meliputi:

a) Tipografi (Perwujudan Puisi)

Tipografi (desain visual) Tipografi puisi dianggap sebagai seni dan praktik pengaturan visual teks termasuk pilihan jenis huruf, ukuran huruf, lokasi, dan tata letak untuk mencapai efek artistik dan mewakili materi yang disampaikan dalam puisi.

b) Diksi

Pilihan kata (diksi) Istilah "diksi" (atau pilihan kata) mengacu pada pemilihan kata yang tepat untuk membedakan nuansa makna dalam pikiran yang disampaikan dalam konteks tertentu (Keraf, dirujuk dalam Djafar, 2020).

c) Gaya Bahasa (Majas)

Gaya bahasa adalah seni menggunakan bahasa secara kiasan untuk memperkuat efek san asosiasi tertentu dalam pikiran pembaca atau pendengar Sudaryat dalam Laila, (2016).

d) Kata Kongret

Kata kongret merupakan kata yang mampu menggambarkan dengan akurat apa yang ingin disampaikan oleh pengarang sehingga kita dapat membayangkannya dengan jelas, (Tarigan dalam Fransori, 2017).

e) Rima

Rima atau irama mengacu pada pengulangan bunyi di dalam puisi—baik di awal, tengah, maupun akhir baris. Hal ini merupakan irama yang terbentuk dari pergantian nada tinggi dan rendah; alih-alih bergantung pada jumlah suku kata yang telah ditetapkan sebelumnya, irama tersebut berfungsi sebagai gema dari kondisi batin penyair (Pradopo, dikutip dalam Septiani, 2021).

f) Imaji

Imaji mengacu pada penggunaan bahasa yang presisi oleh penyair untuk membangkitkan pemikiran dan perasaan pada pembaca serta menyampaikan sensasi pengalaman langsung terhadap peristiwa yang digambarkan dalam puisi (Tarigan, dikutip dalam Rumbajan dkk., 2020).

2) Struktur Batin

Struktur batin puisi terbentuk dari unsur-unsur sastra yang tidak serta-merta tampak hanya melalui susunan kata, melainkan baru terungkap lewat pembacaan saksama dan analisis. Struktur batin puisi mencakup hal-hal berikut:

a) Tema

Tema adalah gagasan, ide, atau konsep inti yang menjadi landasan serta pendorong terciptanya sebuah karya. Saat seseorang membahas suatu topik atau memilih tema, selalu terdapat motif, maksud, atau tujuan yang mendasarinya (Finoza, dikutip dalam Hidayatullah, 2018).

b) Perasaan *(Feeling)*

Dalam menciptakan puisi, penyair menuangkan perasaan yang kemudian turut dirasakan dan diresapi oleh pembaca. Bahkan ketika penyair yang berbeda mengangkat persoalan yang sama, pendekatan mereka sangat dipengaruhi oleh sudut pandang khas masing-masing, yang pada gilirannya dibentuk oleh latar belakang sosial dan psikologis mereka. Menurut Waluyo (dikutip dalam Sirait, 2022), "perasaan penyair merupakan emosi yang digambarkan dengan penghayatan mendalam serta keseimbangan yang presisi, sehingga memberikan daya hidup pada puisi serta menghadirkan nuansa yang menggugah sekaligus menyayat hati."

c) Nada

Nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca berkenaan dengan pokok persoalan dalam puisinya. Penyair memiliki sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca

setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca (Waluyo dalam Dirman 2022: 125).

d) Amanat

Amanat atau tujuan, yakni maksud yang hendak disampaikan penyair melalui puisinya. Amanat menurut Waluyo dalam Dirman (2022), merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat terkait dengan makna yang berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi ketika penyair mengimajinasikan karyanya. Amanat sebuah puisi bersifat interpretatif, artinya setiap orang mempunyai penafsiran makna yang berbeda dengan yang lain.

3) Pembelajaran Puisi

Pembelajaran puisi terkait erat dengan penciptaan karya sastra, baik secara langsung maupun tidak langsung. Belajar puisi bukan hanya tentang mewariskan pengetahuan dari guru kepada siswa. Ketidakpastian dalam pembelajaran sastra Indonesia, khususnya puisi selama ini disebabkan oleh pembelajaran yang hanya berfokus pada pengetahuan sastra atau pengetahua puisi.

4) Tujuan Pembelajaran Puisi

Kegiatan yang melibatkan puisi bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap puisi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memaknai kehidupan. Untuk benar-benar menghayati pengalaman yang tercermin dalam sebuah puisi, siswa harus berinteraksi secara aktif dengan karya tersebut. Tujuan utama pembelajaran puisi adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran ini memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

2. Media Pembelajaran

a. Definisi Media Pembelajaran

Kata "media" berasal dari bahasa Latin *medius* dan secara harfiah berarti faktor perantara atau mekanisme komunikasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi,

dilihat, didengarkan, dibaca, atau didiskusikan, termasuk alat-alat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan tersebut.

Menurut Wardhani (2023), media pembelajaran merupakan bagian dari proses yang dilakukan sekolah untuk memastikan kurikulum mendorong siswa mencapai tujuan akademik yang telah disepakati—sebuah proses yang dikenal sebagai pembelajaran.

Tafonao (2018) berpandangan bahwa media pembelajaran merupakan aspek yang melekat dan tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang berfungsi menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sekaligus merangsang pikiran, perasaan, dan minat peserta didik.

Wibawanto (dikutip dalam Bariroh, 2023) mendefinisikan media pendidikan sebagai sumber belajar baik berupa orang, benda, maupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai komponen atau sarana yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada dasarnya merupakan komponen atau sarana yang dirancang untuk memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran dan interaksi selama proses belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (dikutip dalam Nurfadillah, 2021:40), media pembelajaran berfungsi untuk memfasilitasi komunikasi antara pengirim dan penerima pesan. Penggunaan media semacam itu diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta membangkitkan semangat belajar mereka. Dengan demikian, media menjadi bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran.

c. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana bantu bagi guru untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, media ini mampu menyampaikan materi pelajaran dan memotivasi peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan media sebaiknya dilakukan secara

kreatif guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar serta menjadikannya pengalaman yang menyenangkan (Fadilah, 2023).

3. Media Slogan

a. Pengertian Media Slogan

Menurut KBBI, Slogan adalah istilah atau frasa singkat, menarik, dan mudah diingat yang digunakan untuk menginformasikan atau memasarkan sesuatu. Slogan juga dapat digunakan untuk menyampaikan tujuan suatu kelompok, organisasi, atau ideologi partai politik. Alwi (dalam Widiyanti, 2019) juga menyatakan bahwa slogan adalah istilah singkat dan mudah diingat yang mengkomunikasikan informasi atau pesan dan dirancang untuk menampilkan suatu ide atau filosofi. Slogan juga didefinisikan sebagai istilah singkat yang berfungsi sebagai dasar permintaan atau konsep kunci suatu perusahaan, organisasi, dll. Sering dianggap sebagai motto atau lambang, slogan menekankan intensitas makna dan efisiensi kata (Kosasih, 2017).

Berdasarkan perspektif banyak ahli, dapat dikatakan bahwa slogan adalah kalimat singkat, lugas, dan mudah diingat yang berisi kalimat ajakan kepada khalayak. Media slogan dalam pembelajaran termaksud dalam kategori media teks, cocok digunakan di kelas untuk menyampaikan isi pesan terutama pada proses pembelajaran menulis puisi.

b. Fungsi Media Slogan

Fungsi media slogan adalah meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, karena sifatnya yang ringkas dan jelas (Gaudiswari, 2024). Slogan memudahkan siswa dalam menangkap makna serta melatih mereka untuk menghubungkan informasi satu dengan informasi lainnya secara lebih baik dan logis. Tidak kalah penting penggunaan mdia slogan juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tampilan dan susunan kalimat yang menarik membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, santai, dan tidak kaku sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Slogan

1. Kelebihan

Media slogan mampu membangkitkan inspirasi. Kalimat-kalimatnya dalam slogan biasanya berisi ungkapan yang berkesan dan mendalam yang bisa menjadi pemicu atau sumber ide bagi siswa untuk menuangkan gagasan mereka, terlebih lagi saat akan menulis karya sastra seperti puisi (Sidiq, 2024).

2. Kekurangan

Di sisi lain media slogan juga memiliki kekurangan yang perlu diperhatikan. salah satunya adalah adanya risiko kesalapahaman karena sifatnya yang sangat singkat dan padat makna, (Sinaga 2021). Terkadang pesan yang terkandung di dalamnya ditafsirkan berbeda-beda oleh setiap siswa, bergantung pada latar belakang pengetahuan masing-masing siswa. Sehingga ada kemungkinan pemahaman yang keliru jika tidak dijelaskan dengan baik.

d. Pembelajaran Puisi dengan Media Slogan

Pembelajaran puisi dengan media slogan adalah pendekatan yang memanfaatkan slogan sebagai alat bantu untuk memahami, menganalisis, dan menciptkan puisi. Pendekatan ini berfokus pada penggunaan kalimat singkat, padat, dan mudah diingat yang merangkum konsep-konsep penting dalam puisi.

Menurut Pratiwi (2025) pembelajaran puisi dengan media slogan adalah pendekatan yang menjanjikan untuk memudahkan pemahaman, meningkatkan daya ingat, dan merangsang kreativitas siswa. Namun, penting untuk menggunakan slogan secara bijak dan mengimbangi dengan pendekatan yang lebih lengkap dan menyeluruh agar siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan apresiasi yang tinggi terhadap puisi.

e. Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Slogan

Langkah awal pembelajaran dengan menggunakan media slogan:

1) Siswa di ajarkan tentang apa itu puisi.
2) Kemudian siswa diperlihatkan beberapa kertas yang berisi slogan, lalu siswa memilih salah satu slogan yang menarik kemudian siswa diarahkan untuk membuat sebuah puisi dari slogan tersebut.

3) Masing-masing siswa secara bergantian untuk membacakan puisi yang sudah ditulis dari media slogan tersebut.

Dengan menggunakan media slogan pembelajaran menulis puisi dapat menjadi pengalaman yang menyenagkan dan bermakna bagi siswa serta membangkitkan penalaran siswa.

f. Tujuan Penggunaan Media Slogan

Media slogan bertujuan agar siswa lebih cepat menangkap makna materi tanpa harus menelaah penjelasan panjang dan rumit (Syarifah, 2025). Selain itu tujuan lainnya adalah untuk melatih dan mengembangkan kemmapuan berfikir serta kreatifitas siswa. Melalui slogan, siswa diarahkan untuk memahami makna yang tersirat lalu dilatih mengembangkan gagasan dari kalimat yang singkat tersebut menjadi pemikiran yang lebih luas dan mendalam.

Subakti (2018) menjelaskan Jenis- jenis slogan antara lain,

1) Slogan Pemberitahuan atau Informasi, jenis ini bertujuan untuk menyampaikan pesan, data, atau pengetahuan tertentu kepada orang lain agar diketahui bersama.
2) Slogan Peringatan, jenis ini berisi kalimat yang bertujuan mengingatkan, mengarahkan, atau melarang pembaca agar berhati-hari atau tidak melalukan hal-hal tertentu.
3) Slogan Lisan dan Slogan Tulisan

   Slogan lisan adalah kalimat pendek yang disampaikan lewat ucapan sedangkan slogan tulisan disampaikan melalui tulisan atau karya tulis.
4) Slogan ajakan, Isinya berupa kalimat yang mengajak, meminta atau mendorong orang lain untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kalimat slogan.

1.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis puisi pada pelajaran bahasa indonesia telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian Suherman (2022) dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas)" berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi dengan metode akrostik yaitu 36,7% pada siklus I menjadi 63,3% pada siklus II dari total jumlah mahasiswa sebanyak 30 orang dan tingkat pemerataan pemahaman juga meningkat menjadi 56,3%. Artinya, telah terjadi peningkatan yang signifikan dalam metode akrostik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti menggunakan metode akrostik sedangkan penelitian ini menggunakan media slogan.

2. Parlina (2023), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Inshot* dalam Menulis Puisi" dalam Jurnal Dialektologi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor tes keterampilan puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai rata-rata tes puisi siswa kelas eksperimen sebelumnya adalah 53,86 dan kelas eksperimen kedua adalah 77,95. Nilai rata-rata kelas kontrol sebelum tes sebesar 52,73 dan setelah tes sebesar 70,23. Hasil analisis data menunjukkan rata-rata skor belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu 77,95 > 70,23. Berdasarkan hasil analisis pertama menunjukkan bahwa t hitung (10,495) lebih besar dari ttabel (1,682) dengan nilai 42 (df 42) pada tingkat signifikansi probabilistik kurang dari 0,05 atau 0,000<0,05. Artinya H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan keterampilan menulis siswa yang belajar menggunakan Inshot dan yang belajar menggunakan media visual.

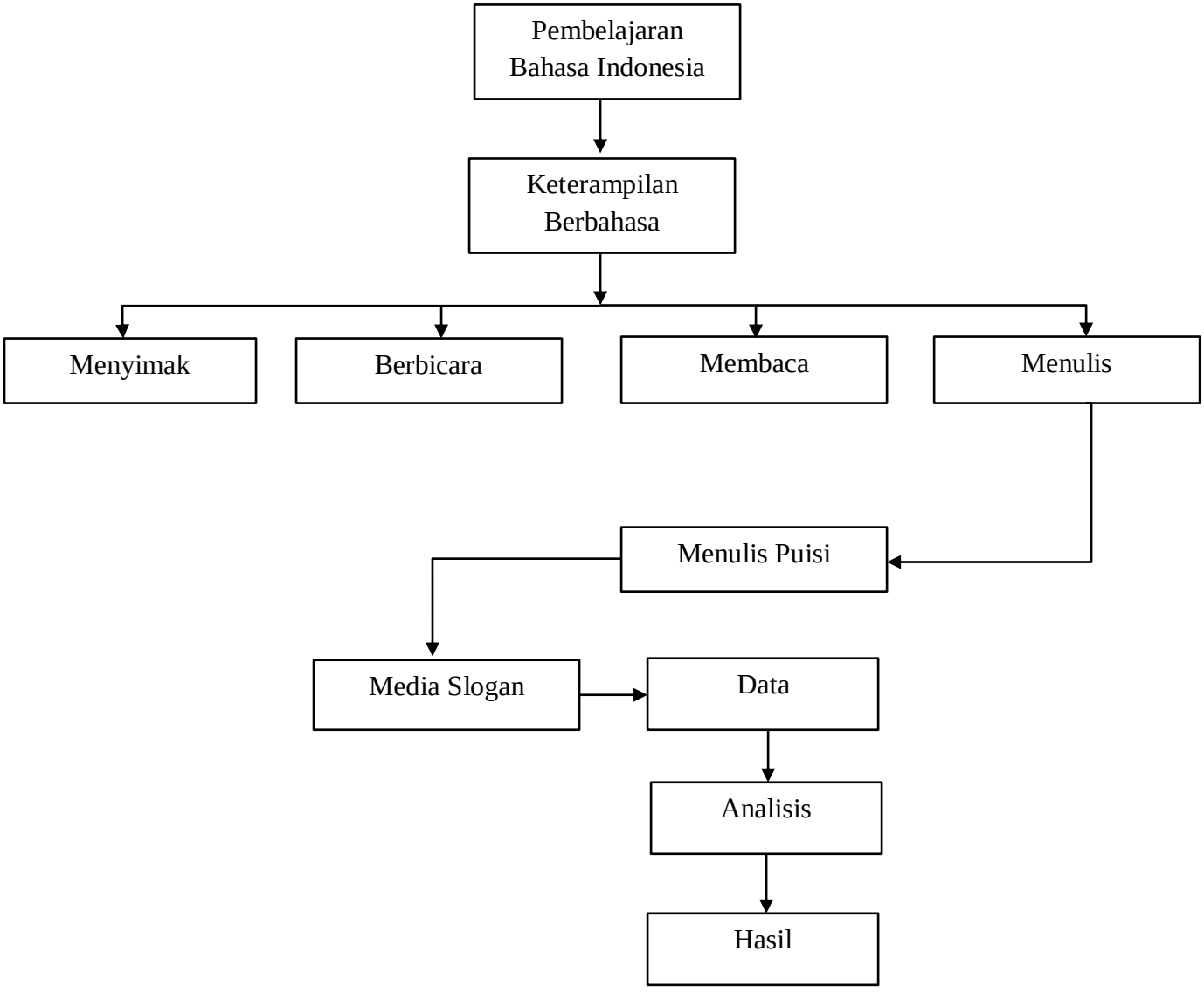
Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama meneliti kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan aplikasi *Inshot* sedangkan penelitian ini menggunakan media slogan.

3. Uswatun (2019), dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Scrapbook (Buku Tempel) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi di Kelas Tinggi". Hasil penelitian Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 67,17sedangkan kelas kontrol sebesar 68,73. Selain itu hasil uji t dua sampel independen sebesar 0,126 lebih besar dari nilai sig. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau sama. Selanjutnya rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen menunjukkan hasil sebesar 80,52 sedangkan untuk kelas kontrol nilai posttest yang diperoleh sebesar 70,17. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel independen diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai pretest dan posttest diperoleh presentase sebesar 13,5%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 1,44%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media scrapbook (buku tempel)terhadap keterampilan menulis puisi di Kelas Tinggi.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini sama-sama meneliti keterampilan menulis puisi. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti menggunakan media *scrapbook* (buku tempel) sedangkan penelitian ini menggunakan media slogan.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternatif sebagai perbaikan yang dapat dilakukan. Sehingga upaya perbaikan yang dilakukan mampu mengubah kondisi pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Adapun kerangka pikir penelitian, dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mementingkan kedalaman data sebanyak-banyaknya dari populasi. Kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang terstuktur mengenai sebuah fenomena dengan pengumpulan data menggunakan teknik statistik yang dapat diukur (Ramadhan, 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu salah satu jenis penelitian kuantitatif yang mengukur suatu hasil terhadap suatu kelompok dibandingkan kelompok lain.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini didesain secara deskriptif kuantitatif. Desain ini hanya mendeskripsikan kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media slogan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 12 Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2026 Jl.Pendidikan, Kelurahan Sumarambu, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, dengan Kode Pos 91915.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Margono dalam (Hardani, Ustiawaty, 2020) Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang di dalamnya terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang menjadi acuan dalam penelitian tertentu. populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo. Adapun populasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Keadaan Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VIII ^{A}	9	12	21
2	VIII ^{B}	8	13	21
3	VIII ^{C}	11	11	22

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu mewakili populasinya. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota dengan menggunakan cara acak tanpa melihat strata dalam populasi tersebut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	VIII ^{B}	8	13	21

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur setiap variabel yang akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur atau diamati, maka perumusan definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Media Slogan

Media slogan adalah media yang berisikan frasa singkat, mudah diingat, dan mencolok yang digunakan untuk mengajak atau memengaruhi pembaca.

2. Kemampuan Menulis Puisi

Kemampuan menulis puisi adalah keterampilan untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara kreatif melalui serangkaian kata yang indah serta terikat oleh majas sehingga dapat membangkitkan imajinasi dan makna bagi pembaca.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdapat tiga teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan hasil pengamatan di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat, mengamati, menilai aktivitas dan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2. Dokumentasi

Dokmentasi yang dilakukan berupa pengammbilan foto, pengambilan data dengan dokumen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara *visual* tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi menjadi pertimbangan bahwa sebuah penelitian perlu bukti yang akurat dan nyata.

3. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu penelitian. Tes dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan media slogan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2019). Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antara variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel dan populasi.

Langkah-langkah analisis dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Membuat daftar skor mentah
b. Menentukan nilai rata-rata setiap sampel

   Menurut Purwanto dalam Bondang (2022:21) ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

c. Menentukan frekuensi dan presentase nilai yang dicapai
d. Menentukan nilai rata-rata siswa
e. Menentukan kategori interval nilai siswa.

f. Memberikan Interpretasi Terhadap Kemampuan Peserta Didik

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana berdasarkan keantusiasan siswa dalam belajar. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut,

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ Perolehan\ Siswa}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Tabel 3. Klasifikasi Kemampuan Siswa

No	Tingkat Penguasaan	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85-100	Sangat Baik		
2	75-84	Baik		
3	60-74	Cukup		
4	50-59	Kurang		
5	0-49	Sangat Kurang		

Tabel 4 Hasil Pencapaian KKM Peserta Didik

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nilai ≥75 Mampu		
2	Nilai <75 Kurang Mampu		
	Jumlah		

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 12 Palopo

Tolak ukur kemampuan siswa yaitu jika dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥75, sebanyak 85% maka peserta didik dapat dikatakan mampu, tetapi jika kurang dari 85% peserta didik memperoleh nilai <75, maka dianggap tidak mampu.≤

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tahapan ini membahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini dianalisis secara kuantitatif berdasarkan informasi yang diperoleh melalui tes. Hasil penelitian kuantitatif yang dimaksudkan adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur kemampuan menulis puisi melaui media slogan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan teknik dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Langka pertama yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah mengkategorikan kemampuan siswa, yakni termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, serta menentukan frekuensi nilai kuantitatif yakni mampu atau tidak mampu. Sedangkan pada pembahasan, data dianalisis secara deskriptif berdasarkan uraian penelitian dalam bentuk pernyataan sebagai kesimpulan pengujian hipotesis. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo.

Penyajian hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel rangkuman nilai statistik hasil kemampuan siswa pada berikut:

1. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Aspek Keselarasan Tema

Penyajian data kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo ditinjau dari aspek keselarasan tema adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Menulis Puisi Pada Aspek Keselarasan Tema.

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	100	11	52,3%
4	80	9	42,8%
3	60	1	4,7%
2	40	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai 100 pada kategori keselarasan tema ada 11 orang siswa (52,3%), nilai 80 sebanyak 9 orang siswa (42,8%), nilai 60 ada 1 orang siswa (4,7%), dan nilai 40 tidak ada (0%).

Tabel 6. Kategori Kemampuan Ditinjau dari Keselarasan Tema.

Nilai	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat baik	11	52,3%
75-84	Baik	9	42,8%
60-74	Cukup	1	4,7%
50-59	Kurang	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat baik ada 11 siswa (52,3%), kategori baik sebanyak 9 siswa (42,8%), kategori cukup ada 1 siswa (4,7%), dan kategori kurang tidak ada (0%).

2. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Aspek Kekuatan Imajinasi

Penyajian data kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa SMP Negeri 12 Palopo dari aspek kekuatan imajinasi sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Puisi pada Aspek Kekuatan Imajinasi

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	100	5	23,8%
4	80	11	52,3%
3	60	5	23,8%
2	40	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasrkan tabel 7, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai 100 pada aspek kekuatan imajinasi ada 5 orang siswa (23,8%), siswa yang memperoleh nilai 80 pada aspek kekuatan imajinasi ada 11 orang siswa (52,3), siswa yang memperoleh nilai 60 pada aspek kekutan imajinasi ada 5 orang siswa (23,8%), dan yang memperoleh nilai 40 tidak ada ()%).

Tabel 8. Kemampuan Ditinjau dari Aspek Kekuatan Imajinasi

Nilai	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat baik	5	23,8%
75-84	Baik	11	52,3%
60-74	Cukup	5	23,8%
50-59	Kurang	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 8, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik ada 5 orang siswa (23,8 %), kategori baik ada 11 orang siswa (52,3%), kategori cukup ada 5 orang siswa (23,8%), dan kategori kurang tidak ada (0%).

3. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Aspek Ketepatan Diksi

Penyajian data kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa SMP Negeri 12 Palopo dari aspek ketepatan diksi sebagai berikut.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Puisi pada Aspek Ketepatan Diksi

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	100	5	23,8%
4	80	13	61,9%
3	60	3	14,2%
2	40	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasrkan tabel 9, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai 100 pada aspek ketepatan diksi ada 5 orang siswa (23,8%), siswa yang memperoleh nilai 80 pada aspek ketepatan diksi ada 13 orang siswa (61%), siswa yang memperoleh nilai 60 pada aspek ketepatan diksi ada 3 orang siswa (14,2%), dan yang memperoleh nilai 40 tidak ada ()%).

Tabel 10. Kemampuan Ditinjau dari Aspek Ketepatan Diksi

Nilai	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat baik	5	23,8%
75-84	Baik	13	61,9%
60-74	Cukup	3	14,2%
50-59	Kurang	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik ada 5 orang siswa (23,8%), kategori baik ada 13 orang siswa (61,9%), kategori cukup ada 3 orang siswa (14,2%), dan kategori kurang tidak ada (()%).

4. Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Puisi Ditinjau dari Aspek Pendayaan Pemajasan.

Penyajian data kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa SMP Negeri 12 Palopo dari aspek pendayaan pemajasan sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Puisi pada Aspek Pendayaan Pemajasan

Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
5	100	1	4,7%
4	80	18	85,7%
3	60	2	9,5%
2	40	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 11, dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh nilai 100 pada aspek pendayaan pemajasan ada 1 orang siswa (4,7), siswa yang memperoleh nilai 80 pada aspek pendayaan pemajasan ada 18 orang siswa (85,7%), siswa yang memperoleh nilai 60 pada aspek pendayaan pemajasan ada 2 orang siswa (9,5%), dan yang memperoleh nilai 40 tidak ada (0%).

Tabel 12. Kemampuan Ditinjau dari Aspek Pendayaan Pemajasan

Nilai	Kriteria Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Sangat baik	1	4,7%
75-84	Baik	18	85,7%
60-74	Cukup	2	9,5%
50-59	Kurang	0	0%
	Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel 12, maka dapat dinyatakan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai sangat baik ada 1 orang siswa (4,7%), kategori baik ada 18 orang siswa (85,7%), kategori cukup ada 2 orang siswa (9,5%), dan kategori kurang tidak ada (()%).

Tabel 13. Perolehan Nilai yang Diperoleh Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase%
1	60	1	4,7%
2	68	2	9,5%
3	76	1	4,7%
4	80	5	23,8%
5	84	5	23,8%
6	88	6	28,5%
7	96	1	4,7%
Jumlah			100%

Tabel 13 menunjukkan perolehan nilai yang dicapai oleh siswa berbeda-beda berdasarkan aspek penelitian yang telah ditetapkan. Hasil perolehan setiap aspek tersebut diakumulasikan untuk memperoleh skor, kemudian skor tersebut diubah menjadi nilai berdasarkan rumus yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasilnya 1 siswa memperoleh nilai 60. 2 siswa memperoleh nilai 68. 1 siswa memperoleh nilai 76. 5 siswa memperoleh niai 80. 5 siswa memperoleh nilai 84. 6 siswa memperoleh nilai 88. 1 siswa memperoleh nilai 96.

Tabel 14 Distribusi frekuensi hasil kemampuan menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo

Kualifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	85-100	7	33,3%
Baik	75-84	11	52,3%
Cukup	60-69	3	14,2%
Kurang	50-59	0	0%
Sangat kurang	<49	0	0%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat kategori setiap sampel siswa berbeda, dalam kategori sangat baik 7 siswa dengan presentase (33,3%), kategori baik sebanyak 11 siswa dengan presentase (52,3%), kategori cukup 3 siswa dengan presentase (14,2%) tidak ada siswa masuk dalam kategori kurang ataupun sangat kurang. Sehingga kualifikasi kategori hasil tes tertulis siswa dikategori baik.

Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dapat dikonfirnasikan ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan yaitu dinyatakan mampu apabila mencapai 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas, sebaliknya siswa dinyatakan kurang mampu apabila jumlah siswa kurang dari 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 15. Kualifikasi KKM kemampuan menulis puisi melalui media slogan

Skala Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai ≥ 75	18	85,7%
Nilai < 75	3	14,2%
Jumlah	21	100%

Pengelolaan data secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 (mampu) yaitu 18 orang siswa atau 85,7% dan siswa yang memperoleh nilai < 75 (kurang mampu) adalah 3 orang siswa atau 14,2%. Berdasrkan presentase pada tabel tersebut, dapat dikemukakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa menggunakan media slogan dapat dikatakan mampu.

2.2 Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian yang diperoleh dari hasil menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa kelas VIII-B yang dilakukan secara tertulis dari 21 siswa, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai tertinggi. Nilai 96 sebagai nilai yang tertinggi yang diperoleh 1 siswa dan nilai 60 sebagai nilai terendah yang diperoleh 1 siswa. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dalam menulis puisi melalui implementasi media slogan pada siswa kelas VIII-B yaitu 88 atau dalam kategori sangat baik dengan pencapaian KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang mendapatkan nilai ≥75 ke atas berjumlah 18 siswa.

Tolak ukur kemampuan siswa yaitu jika dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥75 sebanyak 85% maka peserta didik dapat dikatakan mampu, tetapi jika kurang dari 85% peserta didik memperoleh nilai <75, maka di anggap kurang mampu. Namun dilihat dari hasil yang di dasarkan pada hasil penelitian pengelolaan data yang diperoleh dari lembar kerja siswa di mana dinilai dengan beberapa aspek yaitu kesesuaian tema, keaslian pengucapan, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi dan pendayaan pemajasan. Dapat disimpulkan bahwa 85,7% siswa telah mencapai nilai KKM dari mata pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam hal menulis puisi. Menulis puisi sendiri merupakan kegiatan pemebelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang ditemukan Suherman (2022). Dalam penelitiannya yang menerapkan metode akrostik, ia menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan atau metode tertentu dalam menulis puisi bisa

meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Kalau metode akrostik berfungsi memberi pola atau kerangka penulisan, maka dalam penelitian ini media slogan juga berperan sama. Slogan memberikan gambaran sederhana dan makna yang jelas, sehingga siswa jadi tidak binggung lagi saat harus merangkai kata menjadi puisi. Kedua penelitian ini sama-sama membuktikan bahwa pembelajaran akan lebih efektif kalau siswa diberi panduan atau acuan yang memudahkan proses kreatif mereka.

Kesesuaian hasil juga terlihat dari penelitian Parlina (2023) yang menggunakan media aplikasi *inshot.* Ia menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang tepat bisa memberi dampak positif yang jauh lebih baik dibanding cara mengajar mengajar biasa, yang terlihat dari adanya kenaikan nilai rata-rata siswa. Hal yang sama juga terjadi disini. Penggunaan media slogan ternyata bisa membuat suasana belajar jadi lebih asik dan memotivasi. Siswa jadi lebih bersemangat dan aktif, sehingga kemampuan menulis puisi mereka meningkat sampai ke kategori baik dan sangat baik. Hal ini menegaskan lagi bahwa media pembelajaran entah yang berbasis teknologi seperti aplikasi, maupun berupa tulisan seperti slogan punya peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya keterampilan menulis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Uswatun (2019) yang meneliti pemakaian media *scrapbook.* Ia menyatakan bahwa media pembelajaran bisa memudahkan siswa berkreasi dan menuangkan ide, serta memberi dampak beda yang nyata antara sebelum dan sesudah media digunakan. Hal yang sama juga terjadi dalam penelitian ini, media slogan membantu siswa mengembangkan imajinasi dan memilih kata yang pas, karena materi puisi dikaitkan dengan kalimat-kalimat yang sudah sering mereka temui sehari-hari. Sama seperti *scrapbook* yang memvisualisasikan ide, slogan memberikan pesan yang padat dan jelas sehingga siswa lebih mudah mengembangkannya jadi satu karya tulis yang utuh.

Dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, hanya 3 siswa yang berada pada rentang nilai 60-68 (kurang dari batas tuntas), sedangkan 18 siswa lainnya berada pada rentang nilai 75-100 (kategori baik hingga sangat

baik). Hal ini membuktikan bahwa dari penelitian ini siswa mampu menulis puisi dengan baik setelah menggunakan media slogan. Penggunaan media slogan dalam pembelajaran menulis terbukti memberikan dampak positif bagi siswa. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena materi dikaitkan dengan ungkapan atau kalimat yang sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Media ini terbukti mampu meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, media slogan berperan penting dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, serta memudahkan siswa dalam dalam menyusun kata-kata dan merangkai ide menjadi sebuah puisi. Slogan memberikan gambaran sederhana namun jelas sebagai dasar pengembangan gagasan, sehingga siswa tidak lagi merasa bingung atau kesulitan dalam memulai menulis.

Selain dilihat dari hasil nilai keterampilan menulis puisi, efektifitas penilaian juga didukung oleh respon siswa melalui angket. Setelah dihiting, presentase jawaban SS+S (sangat setuju dan setuju) yang mendukung penggunaan media slogan dengan jawaban positif (lebih dari 80%), sedangkan jawaban negatif sangat kecil. Ini memperkuat bahwa media yang digunakan diterima dengan baik dan efektif oleh siswa. Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap penerapan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi, secara keseluruhan menunjukkan tanggapan yang sangat positif. Siswa menyatakan bahwa penggunaan media slogan mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, mendorong keaktifan, serta mempermudah proses penyusunan puisi. Hal ini sejalan dengan hasil penilaian keterampilan menulis puisi yang menunjukkan sebagian besar siswa mencapai nilai baik hingga sangat baik.

Dengan demikian, media slogan memberikan kemudahan bagi siswa untuk berkreasi dan menuangkan ide-ide kreatif. Media ini juga menjadi ini juga menjadi strategi pembelajaran yang efektif karena mampu mengubah suasana belajar lebih menarik, dan pada akhirnya meningkatkan aktifitas serta hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Hasil ini semakin memperkuat bukti bahwa pemilihan media pembelajaran yang relevan dan dekat dengan pengalaman siswa merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan menulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media slogan siswa dikatakan mampu dalam pembelajaran menulis puisi. Dapat dilihat dari hasil penelitian dengan menggunakan media slogan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diperoleh yaitu sebanyak 18 orang siswa dengan presentase 85,7%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi melalui *Implementasi* media slogan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Palopo berada pada kategori baik atau mampu.

5.2 Saran

Dari kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Diharapkan dengan adanya penelitian sekaligus uji coba penggunakan media slogan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan media pembelajaan yang tepat dan efektif bagi kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan tujuan pembelajaran khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media yang lain agar pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B.P., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1),1-

Alawiyah, (2021). model pembelajaran thing talk write dan menulis karangan narasi pada era disrupsi. *Jurnal inovasi penelitian*, 1.(8). 1691

Abrams, MH(2018). Glosarium istilah sastra. Cengage

Bariroh, S., & Syamsudin, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Belajar Bahasa Arab dengan Menggunakan Media Kotak Rahasia Pada Peserta Didik Kelas 3 SD Insan Kamil. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4*(2).

Dirman, R. (2022). Analisis struktur puisi dalam kumpulan puisi "aku ini binatang jalang" karya chairil anwar. *Joel: Journal of Educational and Language Reserch, 1 (11), 1635-1646*

Djafar, C. (2020). Kajian Diksi Dan Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Ininawa Karya Lakon Sang Kelana Modies Palopo. *Jurnal Andi Djemma*| *Jurnal Pendidikan*, *3*(2), 1-7.

Dewanta, A. A. N. B. J., Rasna, I. W., & Martha, I. N. (2021). Proses Kreatif Dee Lestari Dalam Penulisan Novel Aroma Karsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *10*(1), 16-27.

Dalman, (2016). keterampilan menulis. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada

Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis, 9*(01), 1-12.

Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, *1*(2), 01-17.

Gaudiswari, R. R., Iriyansah, M. R., & Firmansyah, D. (2024). Ragam Makna Pada Slogan Iklan Produk Minuman Berbahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 643-651.

Gultom, A., Naibaho, L., Canty, R.T., dkk. (2023). *Adaptasi dan Transformasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Binjai: CV Fatih Digitama Indonesia.

Hidayatullah, A. (2018). Tema dan gaya bahasa puisi siswa SMP: kajian struktural. *Journal of Language learning and Research (JOLLAR), 1*(2), 1-11.

Hamsinar. 2016. *Metodologi Pembelajaran.* Bandung. Aksara.

irait, L. S. (2022). Analisis Nilai Motivasi Pada Kumpulan Puisi "Di Kedai Teh Ah Mei" Karya Nezar Patria.

inaga, W. T. (2021). upaya peningkatan kemampuan menulis teks iklan, slogan, poster melalui media gambar siswa kelas viii smp negeri 2 lintongnihuta semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.

Khalik 2021 Kemampuan mmeingkatkan menulis cerita pendek sebagai trapi ekspresif terhadap emosi padapeserta didik kelas xi man 3 kota jambi, *Jurnal Literasiologi* 6.(2) 5Laila, M. P. (2016). Gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi melihat api bekerja karya M AAN Mansyur (tinjauan stilistika). *Jurnal gramatika*, *2*(2), 79994.

Kiuk, Y., I. G. W. Suputra, and L. D. S. Adnyani. "Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please." Indonesia Gender and Society Journal 2.1 (2021): 10-17.

Kadorin, K., Salem, L., & Heryana, N. (2017). Keterampilan Menulis Teksprosedur Kompleks Siswa Kelas X Mia 5 Sma Negeri 4 Pontianak (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, *1*(2), 82-92.

Laila, M. P. (2016). Gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi melihat api bekerja karya M AAN Mansyur (tinjauan stilistika). *Jurnal gramatika*, 2(2), 79994.

Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Nurbaiti, A. I., Supriyono, S., & Hastuti, H. (2019). Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Pada Siswa Smk Persada Kelas X Tahun Pelajaran 2019/2020.

Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, *1*(1), 24-38.

Normuliati, S. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Pascapenulisan melalui Bedah Sastra Pesantren Karya Santriwati MAS NIPI Ponpes Rasyidiyah Khalidiyah. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, *4*(3), 651-657.

Pardede, E. P. S. N. C., & Harahap, S. H. *Peran Keterampilan Membaca Dalam Membentuk Keterampilan Menulis.*

Pratiwi, R. H., Marudut, J., & Ramadhan, I. (2025). Penggunaan Media Bulletinboard Terhadap Kemampuan Menulis Teks Slogan Oleh Siswa Kelas Viii Smp It Madani Tahun Pembelajaran 2022/2023. Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, 4(1), 74-84.

Rahman, MA (2020). Pembaharuan pendidikan menurut pemikiran nasution. Ahsana Media; *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan penelitian Ke-Islaman*, 6 (1), 1-10.

Ramadhan. 2021. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara

Rumbajan, A. G., Sigarlaki, S. J., & Lasut, T. M. (2020). Imaji Kematian yang Tergambar dalam Puisi-Puisi Karya Phillis Wheatley. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, *13*.

Rosadi, N. (2022). Revitalisasi Tahap Prapenulisan Dalam Penulisan Ilmiah. Research And Development Journal Of Education, 8(2), 876-882.

Saputra, N. (2020). Ekranisasi karya sastra dan pembelajarannya. Jakad Media Publishing

Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, *7*(1), 96-114.

Sirumorang. (2018). meningkatkan kemampuan menulis berita menggunakan teknik guiding questions. *Jurnal of education action research 2.(2) 166.*

Simarmata, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan Clasroom Reading Program Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 060934 Medan Tp 2023/2024* (Doctoral dissertation, universitas quality).

Syarifah, N. A., Lestari, L. T., & Ulfah, A. (2025). Penerapan Media Papan Pintar pada Materi Teks Slogan Sebagai Upaya Ketuntasan Hasil Belajar Kelas VIII SMP Raden Patah Pucuk. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *5*(3), 2769-2776.

Sidiq, F. (2024). macam-macam slogan pada bak truk di jalan raya sebagai bahan ajar bahasa indonesia di smp (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).

Subakti,H. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Slogan dan Poster dengan Pendekatan

Tafanao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan The Role Of Insrtuctional Media To Improving." 2(2).

Tabelessy, N. (2019). Kreativitas menulis karangan persuasi siswa SMP. *Jurnal Tahuri*, *16*(2), 35-46.

Utami, S., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *9*(1), 1-11.

Widiyanti,H. (2019). Implikatur bernuansa pembentukan karakter dalam slogan lingkungan dan kebermanfaatannya pada pembelajaran slogan di sekolah menengah pertama, *Doctororal dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

Wardhani, P., Pratiwi, C. P., & Ashari, W. I. (2023). Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Media Pembelajaran Ular Berundak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 5 Di SDN Maospati 3. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1), 1695-1705.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah	SMP Negeri 12 Palopo
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	$VIII^B$ / Ganjil
Topik	Menulis Puisi Melalui Implementasi Media Slogan
Alokasi Waktu	2 × 40 menit (1 JP)

A. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur slogan (pesan persuasif, kalimat pendek, diksi kuat) yang dapat dikembangkan menjadi puisi dengan akurasi 80%.
2. Siswa mampu menulis puisi minimal 8-12 baris berdasarkan satu slogan dengan memperhatikan struktur teks (bait, baris), kebahasaan (diksi, imaji, rima), dan unsur intrinsik (tema, perasaan).

B. Karakter Siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya *(Trustworthines)*, Rasa hornat dan perhatian *(Respect),* Tekun *(Diligence).*

C. Materi Pembelajaran

a. Puisi
b. Pengamatan objek

D. Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran : Saintifik
b. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Berbasis Proyek *(Project Based Learning)*
c. Metode Pembelajaran : Ceramah, penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1.Kegiatan Awal Pembelajaran

a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
b. Guru mengabsensi, memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
c. Guru memotivasi siswa supaya lebih bersemangat.
d. Guru melakukan apersepsi tentang materi yang akan dibahas.
e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

a. Eksplorasi

- Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya.
- Guru dan Peserta didik bertanya jawab tentang proses penyusunan puisi yang pernah dialami atau dikenal siswa.
- Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai khususnya tentang pembelajaran teks puisi.
- Guru memotivasi Peserta didik bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan siapapun
- Guru memberikan keterangan tentang pilihan kata yang sesuai pada puisi yang dibacakan siswa
- Memfasilitasi Peserta didik mengamati berbagai penulisan puisi berdasarkan pada media slogan atau pengamatan yang ada di buku Peserta didik berdasarkan pilihan kata yang tepat.
- Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

b. Elaborasi

- Guru menjelaskan konsep slogan dan hubungannya dengan unsur-unsur puisi seperti diksi, rima, dan makna padat.
- Guru menampilkan berbagai contoh slogan yang menarik dan mengandung kata-kata yang kuat, indah, dan bermakna dalam.
- Siswa diajak mengamati, menganalisis, dan mengidentifikasi kata-kata khas serta gaya bahasa yang digunakan dalam slogan tersebut.
- Siswa diminta meniru atau mengembangkan kata-kata dari slogan menjadi baris-baris puisi yang memiliki irama dan keindahan.
- Setiap siswa diberi kesempatan untuk menuliskan puisinya dan membacakannya di depan kelas.
- Guru memberikan umpan balik dan penguatan mengenai penggunaan kata yang efektif dan ekspresif, sebagaimana prinsip yang terdapat dalam slogan.

c. Konfirmasi

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, terhadap keberhasilan peserta didik,
- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

1) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.
2) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu.
3) Menutup pembelajaran dengan membaca doa dipimpin oleh seorang siswa.
4) Meniggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

F. Media dan Sumber Belajar

- Media Slogan dan Internet.

Lampiran 2. Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor				Skor Maksimal
		2	3	4	5	
1	Keselarasan Tema					25
2	Kekuatan Imajinasi					25
3	Ketepatan Diksi					25
4	Pendayaan Pemajasan					25
Jumlah						100

Lampiran 3 Kriteria Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
Keselarasan Tema	Baik Sekali: Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, bermakna bagi kehidupan siswa	5
	Baik: Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, cukup bermakna bagi kehidupan siswa.	4
	Sedang: Tema puisi aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, kurang bermakna bagi kehidupan siswa	3
	Kurang: Tema puisi tidak aktual, kurang sesuai dengan perkembangan siswa, kurang bermakna bagi kehidupan siswa.	2
Kekuatan Imajinasi	Baik sekali: terdapat pengimajian yang sangat mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, memunculkan daya khayal tinggi, kreatif, dan sangat mengesankan.	5
	Baik: terdapat pengimajian yang sangat	4

	mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca memunculkan daya khayal tinggi, kreatif kurang mengesankan.	
	Sedang: terdapat pengimajian yang sangat mampu menciptakan kesan indarawi kepada pembaca memunculkan daya khayal tinggi, kurang kreatif, kurang mengesankan.	3
	Kurang: terdapat pengimajian yang kurang mampu menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, daya khayal kurang tinggi, kurang kreatif, kurang mengesankan.	2
Ketepatan Diksi	Baik sekali: pemilihan kata tepat, penggunaan kata efektif. ditulis dengan memperhatikan keindahan.	5
	Baik: pemilian kata tepat, penggunaan kata cukup efektif, ditulis dengan memperhatikan keindahan.	4
	Sedang: pemilihan kata tepat, penggunaan kata kurang efektif, ditulis dengan kurang memperhatikan keindahan.	3
	Kurang: pemilihan kata kurang tepat, penggunaan kata kurang efektif, ditulis dengan kurang memperhatikan keindahan.	2
Pendayaan Pemajasan	Baik sekali: Penggunaan majas indah, menguasai penggunaan majas.	5
	Baik: Penggunaan majas cukup indah, cukup menguasai penggunaan majas.	4

	Kurang: penggunaan majas kurang indah, kurang menguasai penggunaan majas.	3
	Kurang: penggunaan majas tidak indah, tidak menguasai penggunaan majas.	2

Lampiran 4. Daftar Tabel Perolehan Nilai yang Diperoleh Siswa

No absen	Kode nama siswa	Aspek yang dinilai				
		1	2	3	4	N
		KT	KI	KD	PP	
1	001	3	3	3	3	60
2	002	5	5	4	4	88
3	003	5	5	4	4	88
4	004	4	4	4	4	84
5	005	5	4	5	4	88
6	006	4	5	4	4	84
7	007	5	4	4	4	84
8	008	4	5	4	4	84
9	009	5	4	5	4	88
10	010	5	3	3	3	68
11	011	4	3	3	4	68
12	012	5	4	4	4	84
13	013	4	4	4	4	80
14	014	5	5	5	5	96
15	015	4	4	4	4	80
16	016	5	3	4	4	80
17	017	5	4	5	4	88
18	018	4	4	4	4	80
19	019	4	3	4	4	76
20	020	5	4	5	4	88
21	021	4	4	4	4	80

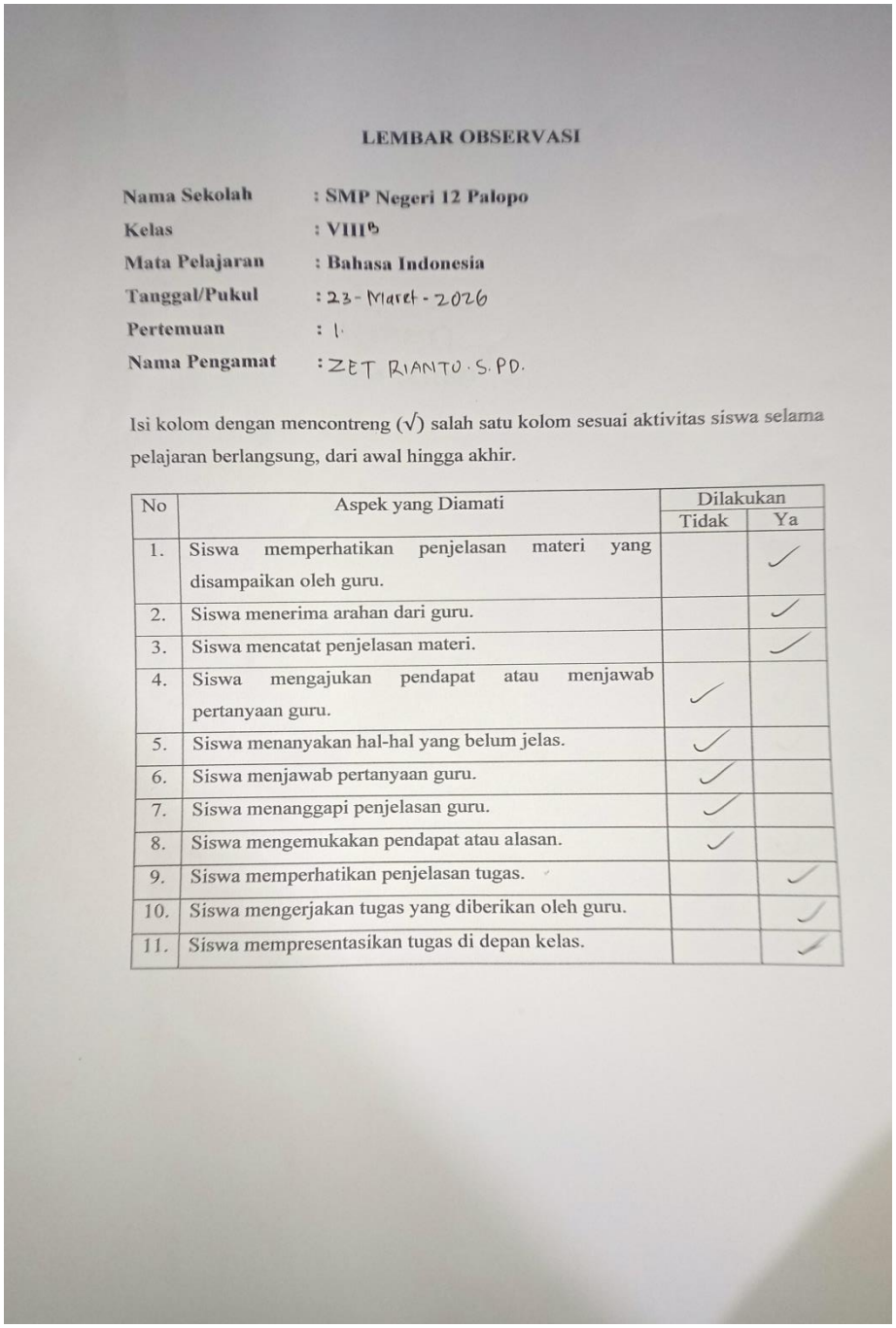
Lampiran 5. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Palopo
Kelas : VIII-B
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Tanggal/pukul :
Pertemuan :
Nama Pengamat :

Isi kolom dengan mencontreng (√) salah-satu kolom sesuai aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir.

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		
2.	Siswa menerima arahan dari guru.		
3.	Siswa mencatat penjelasan materi.		
4.	Siswa mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.		
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.		
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.		
7.	Siswa menanggapi penjelasan guru.		
8.	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan.		
9.	Siswa memperhatikan penjelasan tugas.		
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		
11.	Siswa mempresentasikan tugas di depan kelas.		

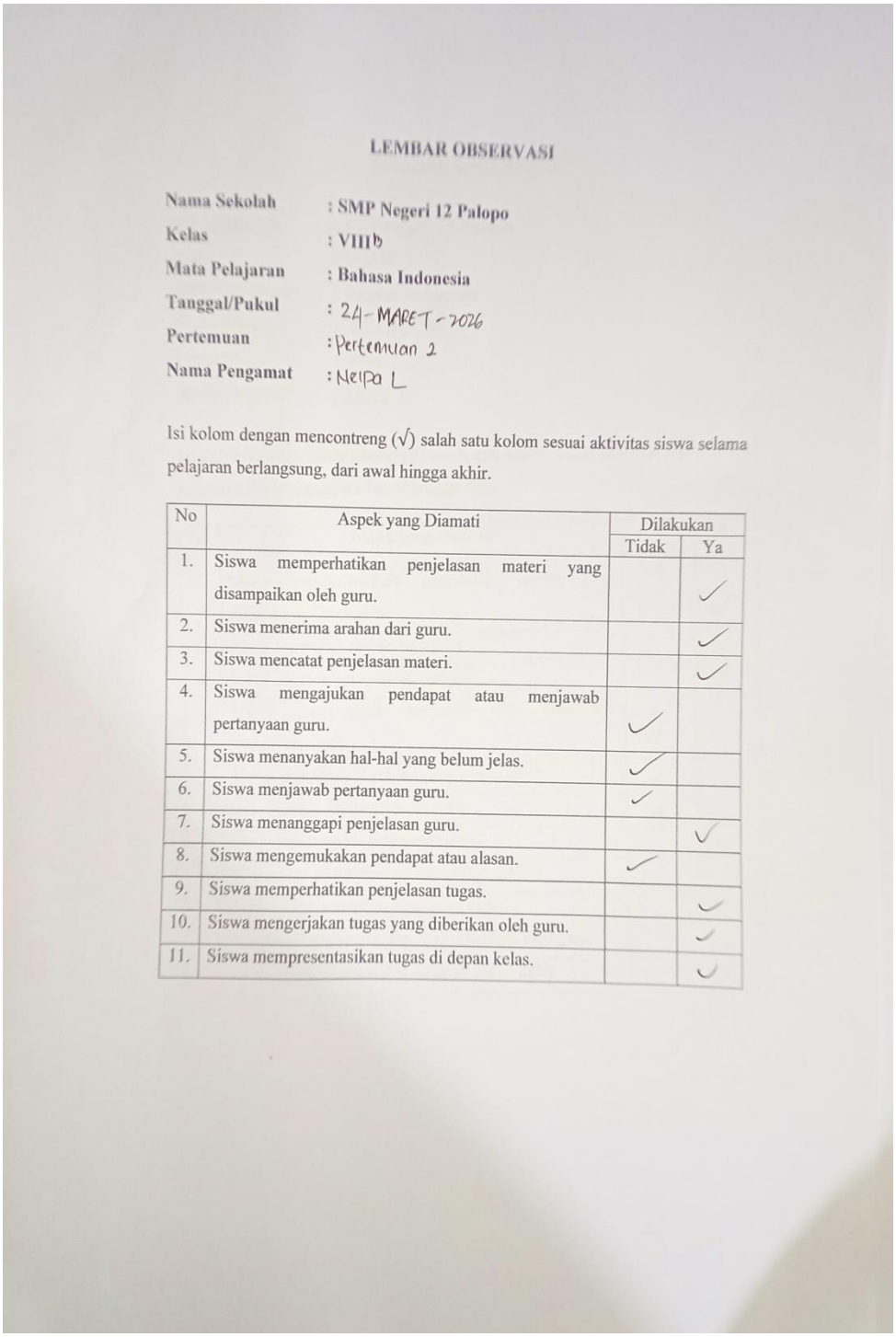


LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : **SMP Negeri 12 Palopo**
Kelas : **VIII⁵**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Tanggal/Pukul : 23 - Maret - 2026
Pertemuan : 1
Nama Pengamat : ZET RIANTO, S.PD.

Isi kolom dengan mencontreng (√) salah satu kolom sesuai aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir.

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Tidak	Ya
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		√
2.	Siswa menerima arahan dari guru.		√
3.	Siswa mencatat penjelasan materi.		√
4.	Siswa mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.	√	
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.	√	
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	√	
7.	Siswa menanggapi penjelasan guru.	√	
8.	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan.	√	
9.	Siswa memperhatikan penjelasan tugas.		√
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
11.	Siswa mempresentasikan tugas di depan kelas.		√

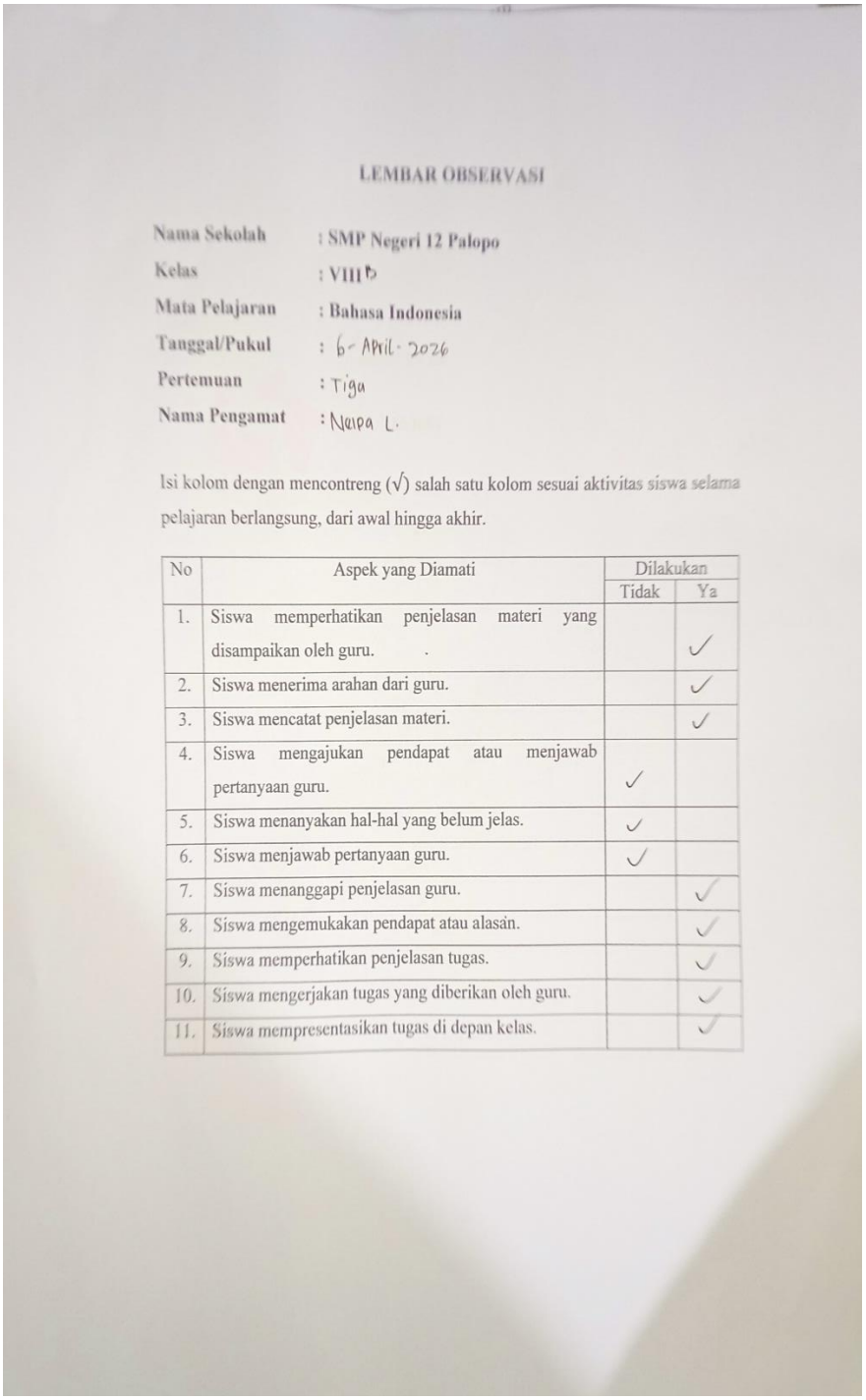


LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : **SMP Negeri 12 Palopo**
Kelas : **VIIIb**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Tanggal/Pukul : 24-MARET-2026
Pertemuan : Pertemuan 2
Nama Pengamat : Neipa L

Isi kolom dengan mencontreng (√) salah satu kolom sesuai aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir.

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Tidak	Ya
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		✓
2.	Siswa menerima arahan dari guru.		✓
3.	Siswa mencatat penjelasan materi.		✓
4.	Siswa mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.	✓	
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.	✓	
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	✓	
7.	Siswa menanggapi penjelasan guru.		✓
8.	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan.	✓	
9.	Siswa memperhatikan penjelasan tugas.		✓
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		✓
11.	Siswa mempresentasikan tugas di depan kelas.		✓

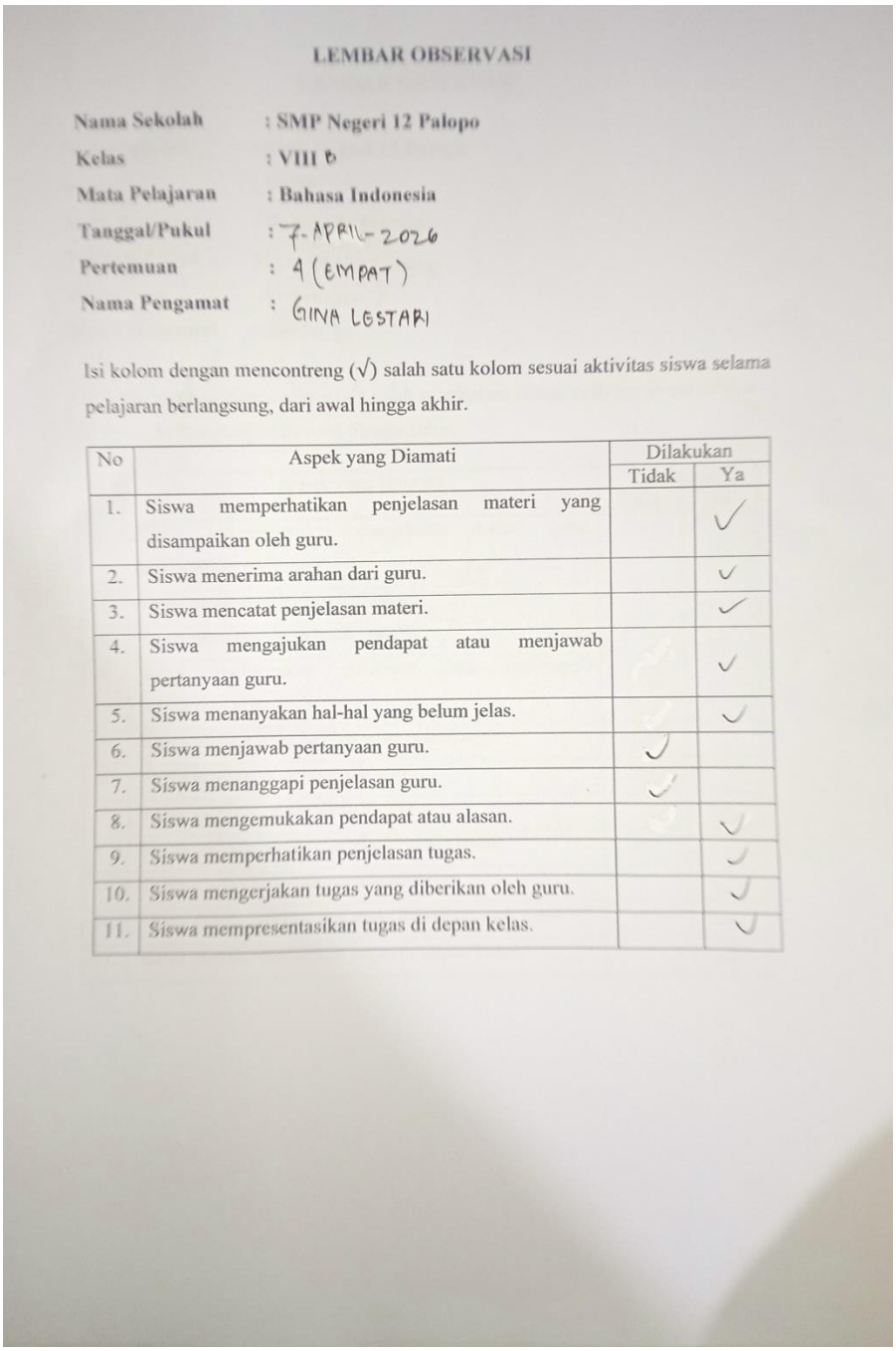


LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : **SMP Negeri 12 Palopo**
Kelas : **VIII b**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Tanggal/Pukul : 6 April 2026
Pertemuan : Tiga
Nama Pengamat : Naipa L.

Isi kolom dengan mencontreng (√) salah satu kolom sesuai aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir.

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Tidak	Ya
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		✓
2.	Siswa menerima arahan dari guru.		✓
3.	Siswa mencatat penjelasan materi.		✓
4.	Siswa mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.	✓	
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.	✓	
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	✓	
7.	Siswa menanggapi penjelasan guru.		✓
8.	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan.		✓
9.	Siswa memperhatikan penjelasan tugas.		✓
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		✓
11.	Siswa mempresentasikan tugas di depan kelas.		✓



LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : **SMP Negeri 12 Palopo**
Kelas : **VIII B**
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Tanggal/Pukul : 7-APRIL-2026
Pertemuan : 4 (EMPAT)
Nama Pengamat : GINA LESTARI

Isi kolom dengan mencontreng (√) salah satu kolom sesuai aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir.

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Tidak	Ya
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		√
2.	Siswa menerima arahan dari guru.		√
3.	Siswa mencatat penjelasan materi.		√
4.	Siswa mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.		√
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.		√
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.	√	
7.	Siswa menanggapi penjelasan guru.	√	
8.	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan.		√
9.	Siswa memperhatikan penjelasan tugas.		√
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		√
11.	Siswa mempresentasikan tugas di depan kelas.		√

LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : **SMP Negeri 12 Palopo**
Kelas : **VIII**b
Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
Tanggal/Pukul : 19- April - 2026
Pertemuan : 5
Nama Pengamat : GINA LESTARI

Isi kolom dengan mencontreng (√) salah satu kolom sesuai aktivitas siswa selama pelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir.

No	Aspek yang Diamati	Dilakukan	
		Tidak	Ya
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.		✓
2.	Siswa menerima arahan dari guru.		✓
3.	Siswa mencatat penjelasan materi.		✓
4.	Siswa mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru.		✓
5.	Siswa menanyakan hal-hal yang belum jelas.		✓
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.		✓
7.	Siswa menanggapi penjelasan guru.		✓
8.	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan.		✓
9.	Siswa memperhatikan penjelasan tugas.		✓
10.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.		✓
11.	Siswa mempresentasikan tugas di depan kelas.		✓

Lampiran 6. Angket Respon Siswa

ANGKET RESPON SISWA

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran:

Tanggal :

No	Pernyataan	Kriteria Pertanyaan		
		SS	S	TS
1.	Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan mendorong kegiatan belajar lebih baik dari biasanya.			
2.	Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah untuk menulis puisi.			
3.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan sangat menarik.			
4.	Pembelajaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih aktif dalam menulis.			
5.	Pembelajaran menulis puisi melalui media slogan perlu diterapkan di dalam pembelajaan menulis yang lain selain menulis puisi.			
6.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan meningkatkan kemampuan menulis saya.			
7.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membatasi imajinasi saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi			
8.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membantu saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi			
9.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membingungkan dan tidak membantu saya dalam menulis			
10	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan tidak cocok dipadukan dengan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi.			

ANGKET RESPON SISWA

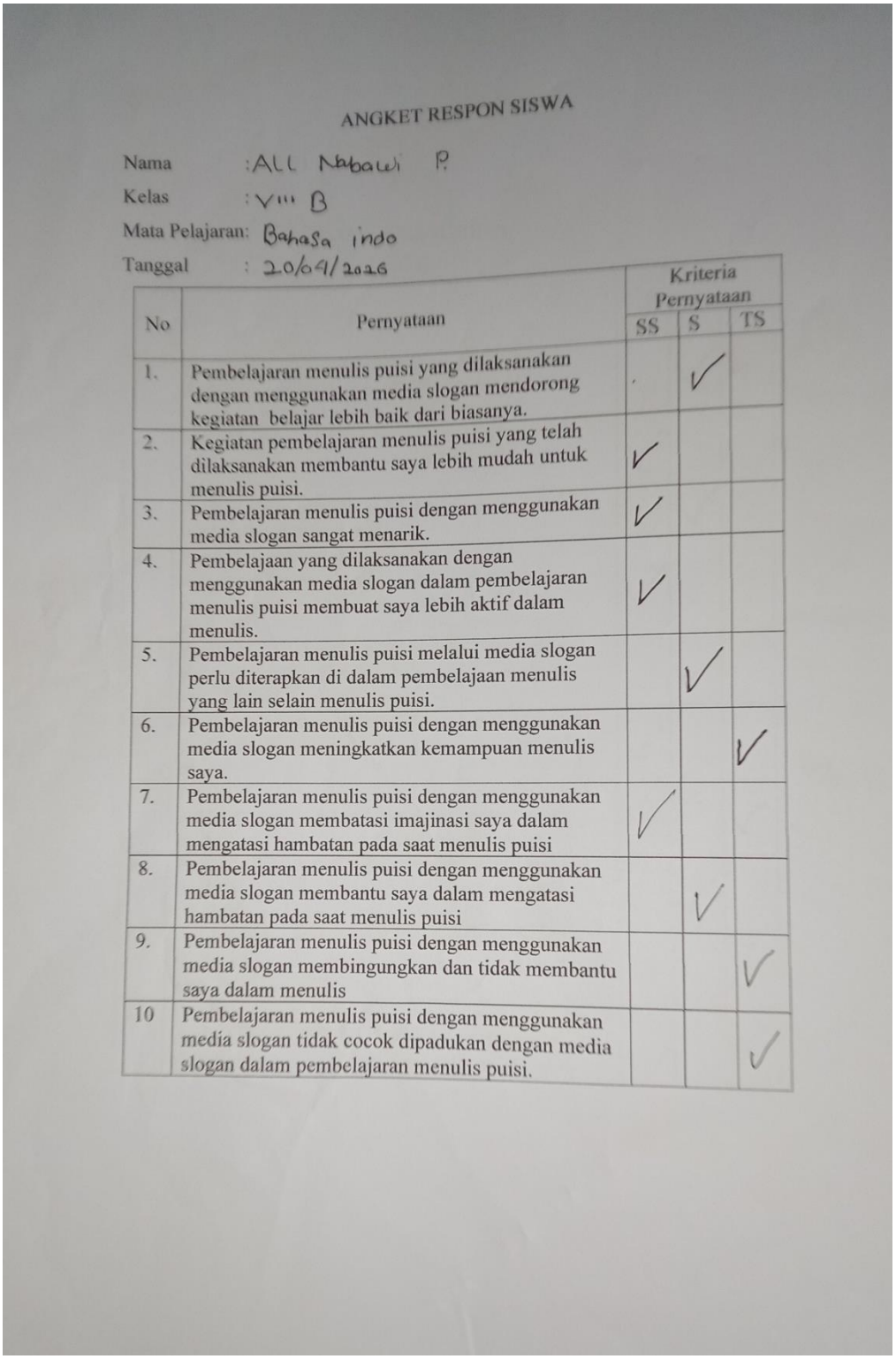
Nama : Nur saparani

Kelas : VIII.b / 8.b

Mata Pelajaran: B. indonesia

Tanggal : ~~selas~~ Senin / 20-04-2026

No	Pernyataan	Kriteria Pernyataan		
		SS	S	TS
1.	Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan mendorong kegiatan belajar lebih baik dari biasanya.		✓	
2.	Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah untuk menulis puisi.	✓		
3.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan sangat menarik.		✓	
4.	Pembelajaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih aktif dalam menulis.		✓	
5.	Pembelajaran menulis puisi melalui media slogan perlu diterapkan di dalam pembelajaan menulis yang lain selain menulis puisi.		✓	
6.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan meningkatkan kemampuan menulis saya.	✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membatasi imajinasi saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi		✓	
8.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membantu saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi		✓	
9.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membingungkan dan tidak membantu saya dalam menulis			✓
10	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan tidak cocok dipadukan dengan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi.			✓



ANGKET RESPON SISWA

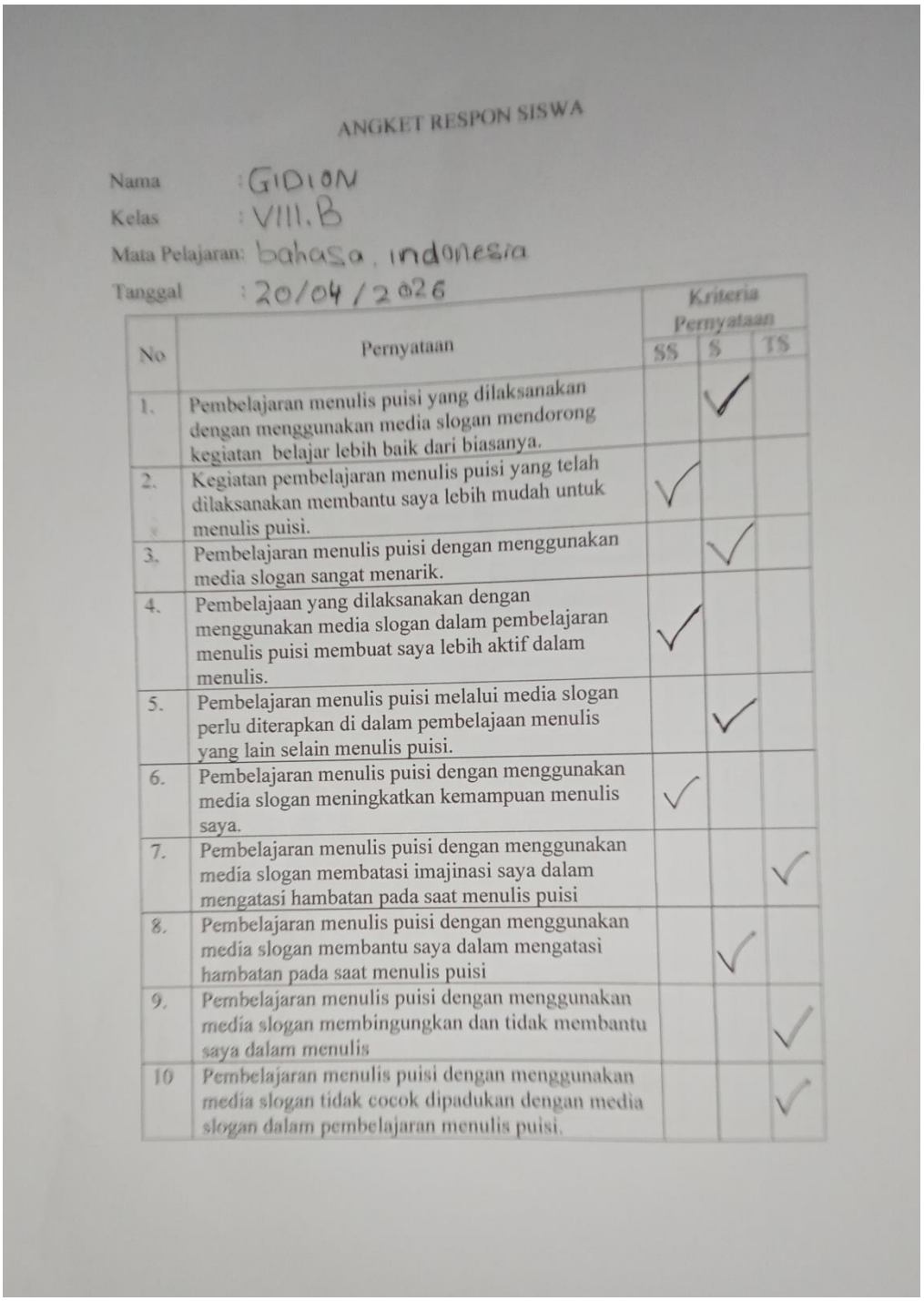
Nama : Ali Nabawi P.

Kelas : VIII B

Mata Pelajaran: Bahasa Indo

Tanggal : 20/09/2026

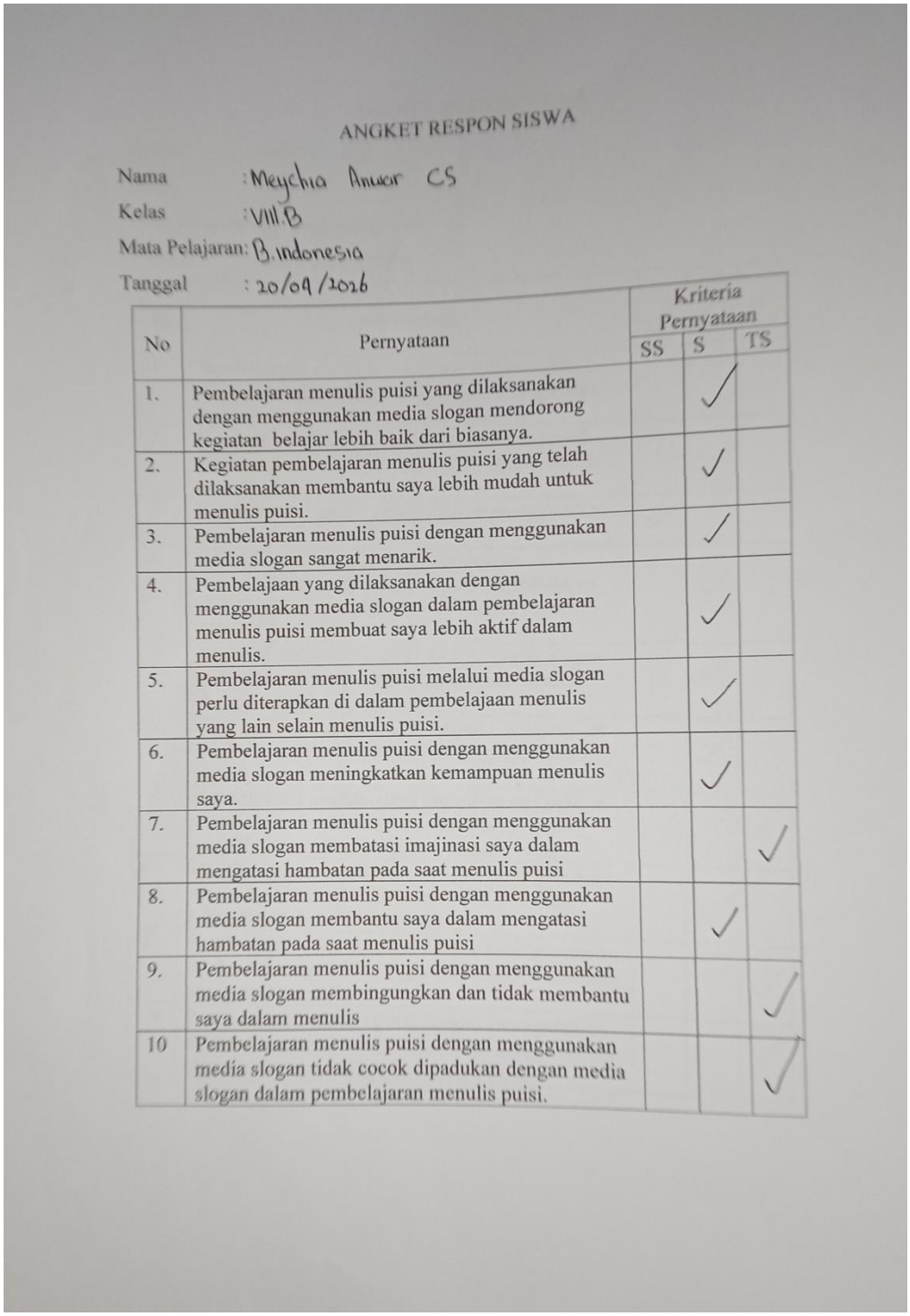
No	Pernyataan	Kriteria Pernyataan		
		SS	S	TS
1.	Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan mendorong kegiatan belajar lebih baik dari biasanya.		✓	
2.	Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah untuk menulis puisi.	✓		
3.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan sangat menarik.	✓		
4.	Pembelajaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih aktif dalam menulis.	✓		
5.	Pembelajaran menulis puisi melalui media slogan perlu diterapkan di dalam pembelajaan menulis yang lain selain menulis puisi.		✓	
6.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan meningkatkan kemampuan menulis saya.			✓
7.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membatasi imajinasi saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi	✓		
8.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membantu saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi		✓	
9.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membingungkan dan tidak membantu saya dalam menulis			✓
10	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan tidak cocok dipadukan dengan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi.			✓



ANGKET RESPON SISWA

Nama : GIDION
Kelas : VIII.B
Mata Pelajaran: bahasa. indonesia
Tanggal : 20/04/2026

No	Pernyataan	Kriteria Pernyataan		
		SS	S	TS
1.	Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan mendorong kegiatan belajar lebih baik dari biasanya.		✓	
2.	Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah untuk menulis puisi.	✓		
3.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan sangat menarik.		✓	
4.	Pembelajaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih aktif dalam menulis.	✓		
5.	Pembelajaran menulis puisi melalui media slogan perlu diterapkan di dalam pembelajaan menulis yang lain selain menulis puisi.		✓	
6.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan meningkatkan kemampuan menulis saya.	✓		
7.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membatasi imajinasi saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi			✓
8.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membantu saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi		✓	
9.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membingungkan dan tidak membantu saya dalam menulis			✓
10	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan tidak cocok dipadukan dengan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi.			✓



ANGKET RESPON SISWA

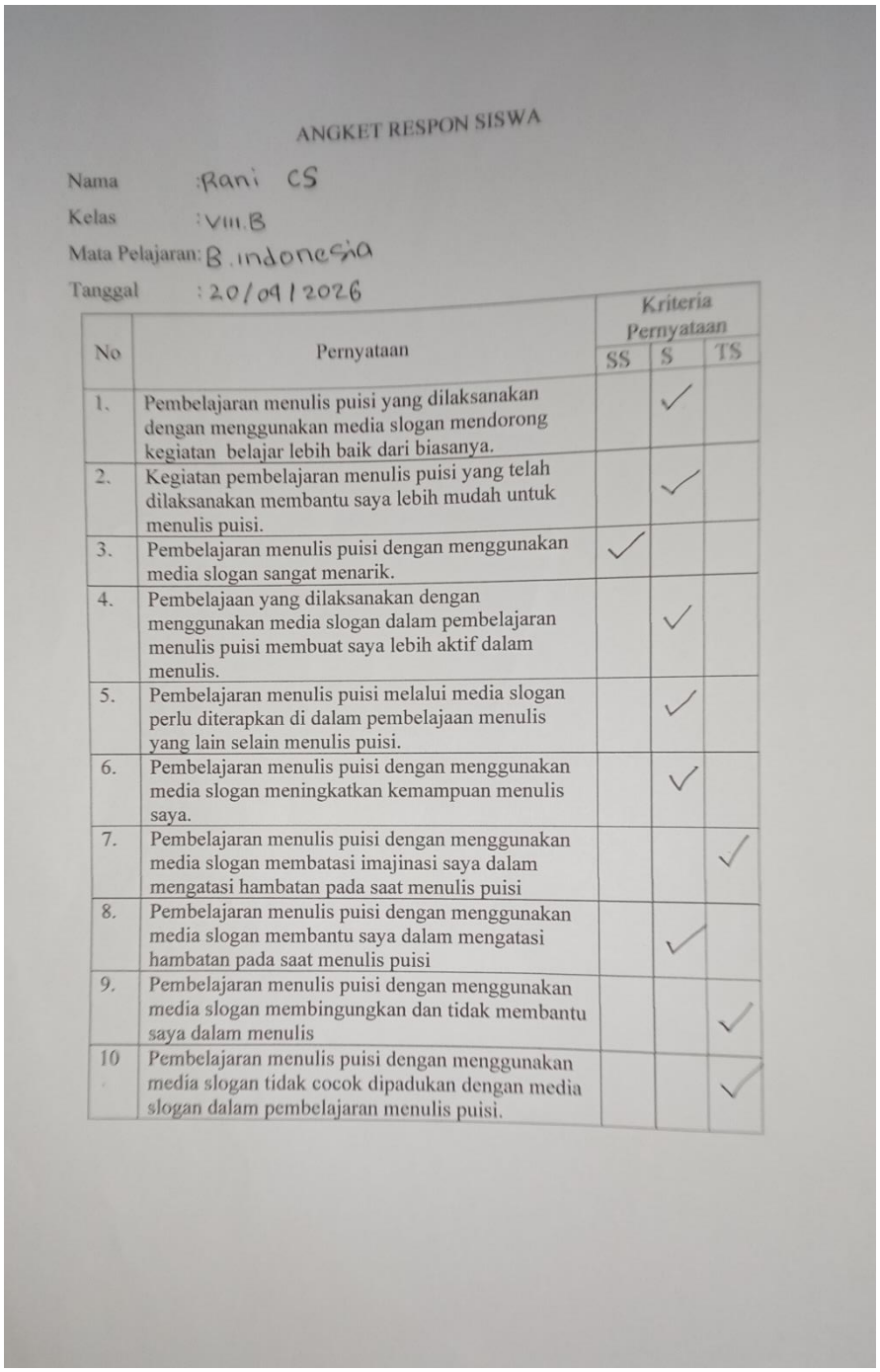
Nama : Meychia Anwar CS

Kelas : VIII.B

Mata Pelajaran: B.Indonesia

Tanggal : 20/09/2026

No	Pernyataan	Kriteria Pernyataan		
		SS	S	TS
1.	Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan mendorong kegiatan belajar lebih baik dari biasanya.		✓	
2.	Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah untuk menulis puisi.		✓	
3.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan sangat menarik.		✓	
4.	Pembelajaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih aktif dalam menulis.		✓	
5.	Pembelajaran menulis puisi melalui media slogan perlu diterapkan di dalam pembelajaan menulis yang lain selain menulis puisi.		✓	
6.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan meningkatkan kemampuan menulis saya.		✓	
7.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membatasi imajinasi saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi			✓
8.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membantu saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi		✓	
9.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membingungkan dan tidak membantu saya dalam menulis			✓
10	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan tidak cocok dipadukan dengan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi.			✓



ANGKET RESPON SISWA

Nama : Rani CS

Kelas : VIII.B

Mata Pelajaran: B. Indonesia

Tanggal : 20/09/2026

No	Pernyataan	Kriteria Pernyataan		
		SS	S	TS
1.	Pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan mendorong kegiatan belajar lebih baik dari biasanya.		✓	
2.	Kegiatan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah untuk menulis puisi.		✓	
3.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan sangat menarik.	✓		
4.	Pembelajaan yang dilaksanakan dengan menggunakan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi membuat saya lebih aktif dalam menulis.		✓	
5.	Pembelajaran menulis puisi melalui media slogan perlu diterapkan di dalam pembelajaan menulis yang lain selain menulis puisi.		✓	
6.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan meningkatkan kemampuan menulis saya.		✓	
7.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membatasi imajinasi saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi			✓
8.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membantu saya dalam mengatasi hambatan pada saat menulis puisi		✓	
9.	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan membingungkan dan tidak membantu saya dalam menulis			✓
10	Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media slogan tidak cocok dipadukan dengan media slogan dalam pembelajaran menulis puisi.			✓

Lampiran 7. Contoh-contoh Slogan

Ilmu adalah cahaya yang
menerangi jalan gelap
menuju masa depan yang gemilang
dan penuh harapan.

Jadikan buku sebagai jendela dunia,
agar kau bisa melihat keindahan
tanpa harus pergi ke mana-mana.

Pendidikan bukan sekadar mengisi otak,
melainkan membuka pikiran
dan mematangkan hati serta kepribadian.

Belajarlah dengan sungguh-sungguh hari ini,
agar kelak kau bisa berdiri tegak
dan membanggakan orang tuamu.

Harta bisa habis dimakan waktu,
namun ilmu yang kau miliki
akan menjadi bekal abadi sepanjang hayat.

Sekolah adalah tempat kita menanam benih cita-cita,
yang nantinya akan tumbuh menjadi pohon kesuksesan.

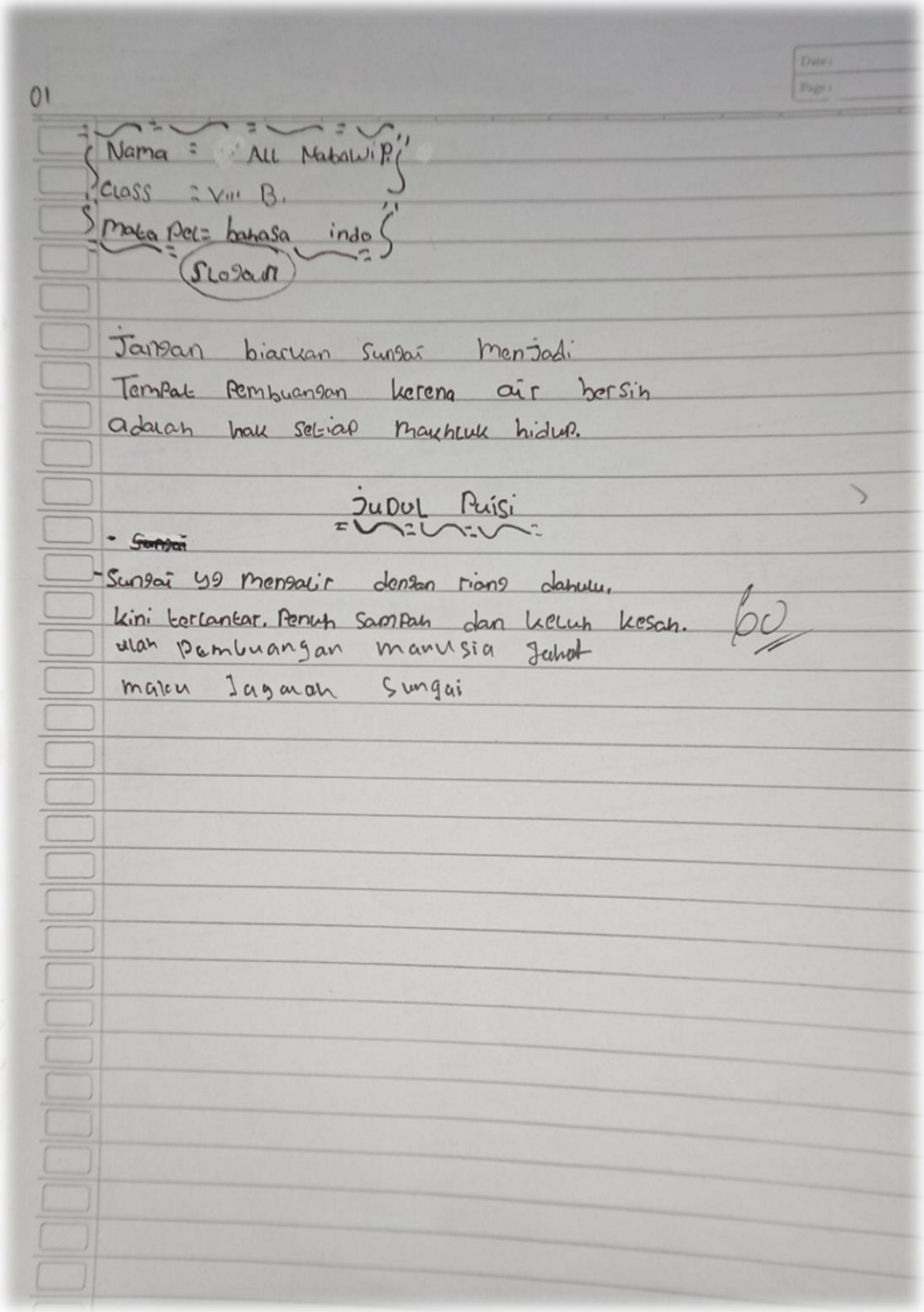
Guru adalah pelita hidup
yang tak pernah lelah membimbing kita
menuju jalan yang benar dan terang.

Jangan biarkan sungai menjadi
tempat pembuangan, karena air bersih
adalah hak setiap makhluk hidup.

Udara bersih, lingkungan hijau,
adalah impian semua orang
dan tanggung jawab kita bersama.

Kurangi penggunaan plastik,
sayangi bumi agar tetap cantik
dan lestari hingga masa yang akan datang.

Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siswa



01

Nama : Ali Nabawi P.
Class : VIII B.
Mata Pel: bahasa indo
Sloqan

Jangan biarkan sungai menjadi
Tempat pembuangan karena air bersih
adalah hak setiap makhluk hidup.

JUDUL Puisi

- ~~Sungai~~

-Sungai yg mengalir dengan riang dahulu,
kini terlantar, penuh sampah dan kelam kesah.
ulah pembuangan manusia jahat
maka lagunan sungai

NAFWA TUNNIZA
VIII.B

No. 014
Date:

Slogan

Jangan pernah lelah menuntut ilmu,
karna lautan pengetahuan terlalu luas,
untuk dijelajahi seumur hudup,

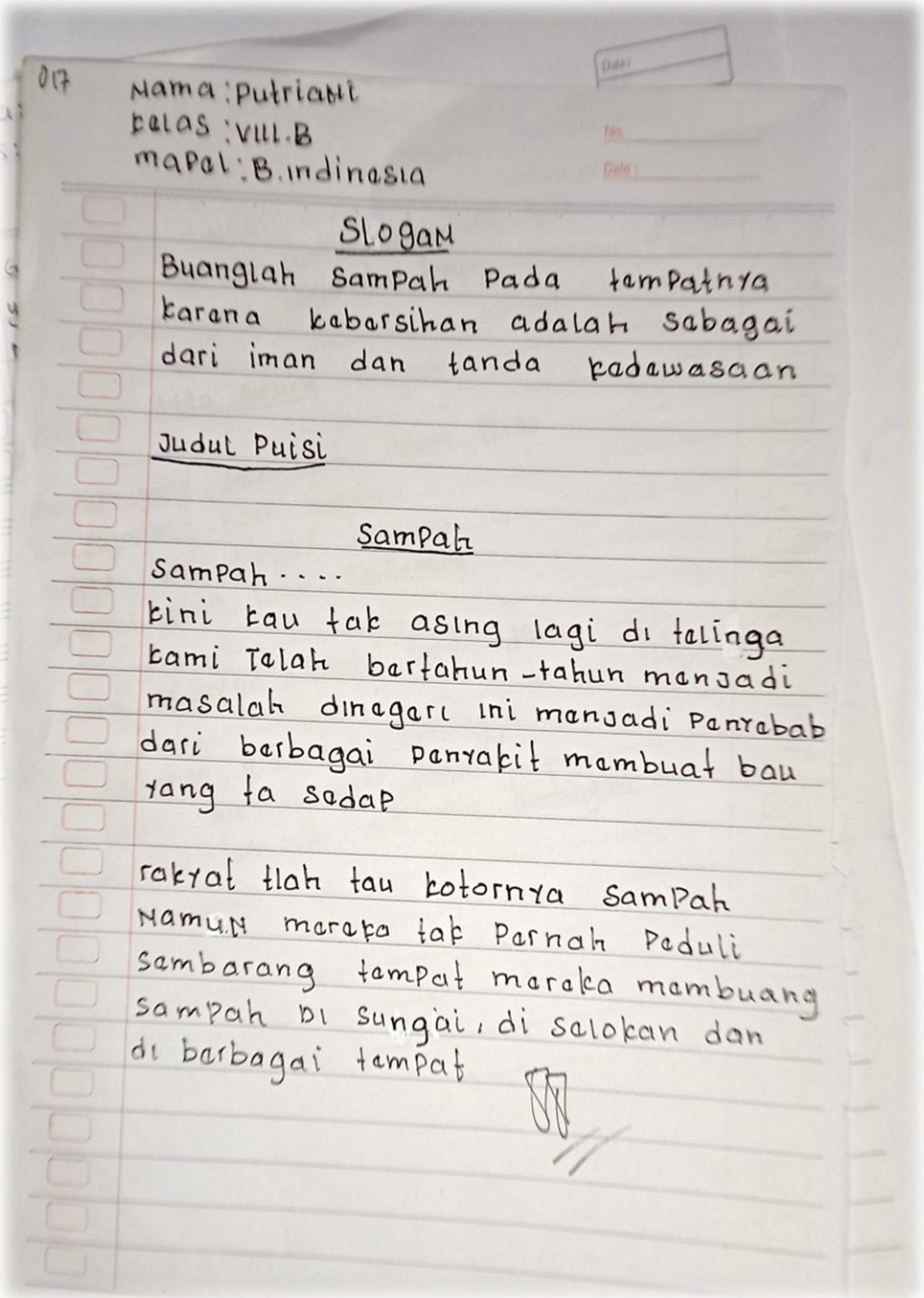
Judul puisi

Samudra Pengetahuan

Di setiap ombaknya ada pelajaran,
Di setiap tetesnya ada hikmah,
Teruslah berjalan jangan pernah lelah,
Menuju jakrawalah ilmu yang indah.

Arus deras takkan henti an biduk,
Menuju pulau-pulau wawasan baru,
Walau bagai coba merenggut,
Semangat membara terus memburu.

96



017 Nama : Putriani
Kelas : VIII.B
mapel : B.indinesia

Slogan

Buanglah sampah pada tempatnya karena kebersihan adalah sebagai dari iman dan tanda kadewasaan

Judul Puisi

Sampah

Sampah ....
kini kau tak asing lagi di telinga kami Telah bertahun-tahun menjadi masalah dinegari ini menjadi penyebab dari berbagai penyakit membuat bau yang ta sedap

rakyat tlah tau kotornya sampah Namun mereka tak pernah peduli sembarang tempat mereka membuang sampah di sungai, di selokan dan di berbagai tempat

Lampiran 9. Dokumentasi









Lampiran 10. Persuratan



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 12 PALOPO
Alamat: Jalan Pendidikan Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo

SURAT KETERANGAN
Nomor: 400.3.5/165/SMPN12 PLP

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 12 Palopo dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: NABILA
Tempat/Tanggal lahir	: Tombang, 21 Juli 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2201403018
Semester	: VIII
Program Studi	: Bahasa Indonesia

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 12 Palopo, sejak 23 Maret s/d 21 April 2026 yang berjudul " KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI IMPLEMENTASI MEDIA SLOGAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PALOPO ".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 21 April 2026
Kepala Sekolah,

SUKAWATI UMAR, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19780417 200012 2 001